

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN ETIKA KOMUNIKASI SISWA
KELAS XI AKUNTANSI SMK-BM PAB 03
MEDAN ESTATE
T.P 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Study Bimbingan dan Konseling*

OLEH :

USWATUN HASANAH
NPM 1502080146



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 01 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Uswatun Hasanah
NPM : 1502080146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate T.P 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Dra. Jamila, M.Pd

- 1.
- 2.
- 3.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Uswatun Hasanah
NPM : 1502080146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui Oleh :

Dekan

Dr.H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Uswatun Hasanah
NPM : 1502080146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28 Agustus 2019	Memperbaiki label pelaksanaan penelitian.		
	Tanggal pelaksanaan penelitian		
04 September 2019	Hasil penelitian mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara pada pembahasan hasil penelitian.		
	Evaluasi layanan.		
10 September 2019	Memperbaiki hasil observasi dan wawancara pada pembahasan hasil penelitian.		
11 September 2019	Disetujui untuk ujian skripsi		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Hasanah, Uswatun. 1502080146. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembimbing Dra. Jamila, M.Pd.

Masih banyak dijumpai siswa yang mempunyai masalah mengenai komunikasi yang beretika dengan orang lain, terutama dengan guru dan staf. kebanyakan siswa terutama siswa kelas XI di SMK PAB 3 MEDAN ESTATE dikelas XI Akuntansi yang mengalami penurunan etika dalam berkomunikasi dengan guru. Hal ini terjadi karena siswa menganggap bahwa dirinya sudah akrab dengan guru sehingga mereka dengan mudah berkomunikasi dengan guru selayaknya berkomunikasi dengan teman bermainnya yang ada dimasyarakat. Misalnya salah seorang siswa menyapa guru olahraga langsung menggunakan nama guru tersebut dan hal ini tidak hanya terjadi saat jam pembelajaran berlangsung, namun saat bertemu pun siswa kerap sekali memanggil guru olahraganya dengan nama beliau.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika komunikasi siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan wali kelas XII, dan objek penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas XI Akuntansi yang mengalami penurunan etika komunikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan selama penelitian berlangsung. Maka dari hasil tersebut dapat dilihat meningkatnya kemampuan siswa untuk meningkatkan etika komunikasi. Dengan demikian Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate tahun pembelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan kemampuan beretika komunikasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika komunikasi siswa, hal ini terlihat dari hasil layanan yang diberikan pada pertemuan pertama sebesar 25,6%, pada pertemuan kedua 57,5% dan hasil pada pertemuan ketiga sebesar 72,5%.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Etika Komunikasi Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate, Tahun Pembelajaran 2018/2019”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di hari akhir kelak amin ya rabbal ‘alamin.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada ibunda tercinta **Tri Wuri Andayani** yang telah mengasuh, mendidik, memberikan semangat dan kasih sayang yang tiada ternilai baik secara moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah, kepada abang tercinta **Abdul Razaq** yang dulu telah membantu dan mengajarku dalam mengerjakan tugas sekolah, dan membantu mendukung proses perkuliahan dan memberikan dorongan secara moril maupun materiil terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Bimbingan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Jurusan Program Bimbingan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Dosen dan Staff Pegawai FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah membagi ilmunya kepada penulis melalui perkuliahan.
6. Bapak Drs. Amaluddin, MM selaku kepala sekolah SMK PAB 3 Medan Estate yang telah memberi izin riset di sekolah yang beliau pimpin. Dan seluruh guru dan siswa yang telah memberikan masukan, kontribusi serta informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Darwisah Matta dan Ibu Siti Rahma S.Pd selaku guru BK di SMK PAB 3 Medan Estate yang telah banyak membantu penulis melaksanakan penelitian di sekolah.
8. Semua keluarga besar penulis terutama kepada mbah Suprapti Sarko A. Dan buleak Rahmawati S.Pd tercinta yang telah memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

9. Teman-teman terdekatku Widya Rahmiati, Khusnul Lailiyah, Martondi Lubis, Tiwi Adriani Hasibuan, dan Puspita Bahridah yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta menghibur dikala sulit.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2015 Bimbingan dan Konseling dan juga teman-teman kelas C Pagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam segala hal dan atas kebersamaan yang penuh kesan selama ini.
11. Terimakasih pula kepada seluruh teman-teman penulis yang tak bisa dituliskan satu persatu atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis mendoakan semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan pahala berlipat ganda. Aamiin ya Robbal ‘alamin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan penulis. Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenaan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Medan, September 2019

Penulis

Uswatun Hasanah

1502080146

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTARGAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Bimbingan dan Konseling	6
a. Pengertian Bimbingan Dan Konseling	6
b. Tujuan Bimbingan Dan Konseling	8
c. Fungsi Bimbingan Dan Konseling	10
d. Prinsip-Prinsip Bimbingan Dan Konseling	11
e. Azas Bimbingan Dan Konseling	11
f. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling	13
2. Etika Komunikasi	13
a. Defenisi Etika Komunikasi.....	13
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi	15

c. Tujuan Etika Dalam Komunikasi	15
d. Prinsip-Prinsip Etika Komunikasi	17
e. Hambatan Dalam Komunikasi	19
f. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Komunikasi	19
g. Ciri-Ciri Etika Komunikasi Yang Baik	20
3. Layanan Bimbingan Kelompok	22
a. Defenisi Bimbingan Kelompok	22
b. Tujuan Bimbingan Kelompok	23
c. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok	23
d. Azas Dan Dinamika Kegiatan	27
e. Tahap-Tahap Dalam Bimbingan Kelompok	28
B. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu	35
B. Subjek Dan Objek Penelitian	36
C. Defenisi Operasional	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Sekolah	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Peneliti	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian	35
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	36
Tabel 3.3 Tabel Observasi	39
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan Dan Konseling	40
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas	41
Tabel 3.6 Tabel Wawancara Untuk Siswa	42
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMK PAB 3 MEDAN ESTATE	49
Tabel 4.2 Data Ruang Sekolah.....	50
Tabel 4.3 Jadwal Penelitian Di SMK PAB 3 Medan Estate	51
Tabel 4.4 Topik Bimbingan Kelompok	57
Tabel 4.5 Nilai Yang Diperoleh Pada Pertemuan Pertama.....	63
Tabel 4.6 Nilai Yang Diperoleh Pada Pertemuan Kedua	68
Tabel 4.7 Nilai Yang Diperoleh Pada Pertemuan Ketiga	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konseptual	29
Gambar 4.1 struktur organisasi SMK PAB 3 Medan Estate.....	47
Gambar 4.2 logo SMK PAB 3 Medan Estate	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini di dasarkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan melakukan segala sesuatunya sendiri. Setiap aktivitas yang dilakukan sehari-hari pasti membutuhkan orang lain untuk menunjang aktivitasnya. Manusia selalu ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, dalam hal ini yang penting dalam kehidupan sosial manusia adalah komunikasi. Komunikasi dapat berlangsung setiap saat, dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja dan dengan siapa saja.

Hal senada juga diutarakan menurut Cangara (2009:19) bahwa “komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”.

Komunikasi merupakan tindakan atau perilaku yang sangat penting di dalam memelihara, membentuk dan meningkatkan kualitas hubungan antar manusia satu dengan manusia yang lain. Komunikasi ini sangat berperan dalam pembentukan kepribadian individu, dengan komunikasi individu dapat melangsungkan hidupnya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dilingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha, teman sebaya maupun personel sekolah lainnya. Siswa yang memiliki perilaku komunikasi yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah.

Akan tetapi realita yang terjadi tidak demikian, seperti hal yang terjadi di SMK PAB 3 MEDAN ESTATE, masih banyak dijumpai siswa yang mempunyai masalah mengenai komunikasi yang beretika dengan orang lain, terutama dengan guru dan staf. kebanyakan siswa terutama siswa kelas XI di SMK PAB 3 MEDAN ESTATE dikelas XI Akutansi yang mengalami penurunan etika dalam berkomunikasi dengan guru. Hal ini terjadi karena siswa menganggap bahwa dirinya sudah akrab dengan guru sehingga mereka dengan mudah berkomunikasi dengan guru selayaknya berkomunikasi dengan teman bermainnya yang ada dimasyarakat. Misalnya salah seorang siswa menyapa guru olahraga langsung menggunakan nama guru tersebut dan hal ini tidak hanya terjadi saat jam pembelajaran berlangsung, namun saat bertemu pun siswa kerap sekali memanggil guru olahraganya dengan nama beliau.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan etika komunikasi siswa di lingkungan sekolah adalah melalui Bimbingan Kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya.

Prayitno (2017: 133) mengemukakan bahwa “Layanan bimbingan Kelompok yaitu mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok”.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa. Dengan demikian, bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan etika komunikasi siswa, dimana masalah kurangnya etika komunikasi ini merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan meningkatkan etika komunikasi dengan penerapan layanan bimbingan kelompok. Inilah yang menjadi gambaran peneliti dengan menetapkan judul penelitian: **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI AKUTANSI DI SMK PAB 3 MEDAN ESTATE Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada kurangnya etika siswa saat berkomunikasi
2. Masih ada siswa yang berkata tak sewajarnya
3. Masih ada siswa yang berkata kasar sesama teman
4. Layanan Bimbingan Kelompok Kurang Diterapkan Di Sekolah
5. Siswa menyapa guru dengan memanggil nama guru yang bersangkutan

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan diidentifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini adalah Layanan Bimbingan Kelompok dan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akutansi SMK PAB 3 MEDAN ESTATE, Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Dalam batasan masalah telah dijelaskan tentang layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika komunikasi siswa kelas XI Akutansi SMK PAB 3 MEDAN ESTATE, tahun pelajaran 2018/2019 dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa kelas XI Akutansi SMK PAB 3 MEDAN ESTATE, Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu: “Untuk Mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akutansi SMK PAB 3 MEDAN ESTATE, Tahun Pelajaran 2018/2019.”

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wacana tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor) dalam menjelaskan mengenai minat belajar yang kurang terhadap siswa.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan layanan informasi untuk mengatasi masalah-masalah dalam minat belajar siswa yang rendah
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk lebih semangat dalam proses belajar di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, kerangka teoritis merupakan rancangan teori yang menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini guna memperjelas dan memperkuat uraian. Berikut ini akan dipaparkan teori-teori yang mendukung variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Bimbingan Dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Dalam mendefinisikan istilah bimbingan, para ahli bidang bimbingan dan konseling memberikan pengertian yang berbeda-beda. Sutirna (2013: 10) mengemukakan “Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.”

Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (2010: 90) “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”. Bimbingan sangat berperan dalam kehidupan manusia karena dapat menjadi penolong saat mengalami kendala dalam kehidupan ini dengan diberikannya bantuan oleh para ahli.

Namun demikian bimbingan tidak bisa dipisahkan dengan konseling. Bimbingan akan sejalan dengan konseling. Maka dari itu para ahli pun memiliki pendapatnya mengenai makna konseling itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Sutirna (20013 : 15), konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Prayitno (2010 : 105) “Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada klien yang memiliki hambatan baik hambatan dalam diri pribadi, sosial, karier maupun belajar, sehingga klien dapat mengatasi hambatan yang dialaminya secara mandiri dan berkembang secara optimal tanpa ketergantungan kepada konselor, dan klien dapat melanjutkan kehidupannya dengan lebih baik lagi kedepannya.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Dalam proses bimbingan dan konseling terdapat tujuan dan arah yang ingin dicapai, sehingga permasalahan yang dialami klien dapat terentaskan dan klien pun dapat melanjutkan kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Tujuan bimbingan dan konseling menurut pendapat Sutirna (2013 : 18) ialah :

Agar konseli (peserta didik) dapat : merencanakan kegiatan penyelesaian studi perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja. Sedangkan secara khusus tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial antara lain:
 - a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain.
 - c. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif.
 - d. memiliki sikap positif atau respek kepada diri sendiri maupun orang lain.
 - e. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi terhadap sesama manusia.
 - f. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
 - g. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) yang terkait dengan diri sendiri maupun dengan sesama manusia.
 - h. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.
- 2) Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait aspek belajar (akademik) antara lain:
 - a. Memiliki kesadaran akan potensi diri dan memahami hambatan apa saja yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
 - b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif.
 - c. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
 - d. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
 - e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.
- 3) Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait aspek karir antara lain:
 - a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian terkait dengan pekerjaan).

- b. Memiliki pengetahuan tentang dunia pekerjaan dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
- c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
- d. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.
- e. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan dan konseling yaitu untuk menyelesaikan masalah klien baik dalam pengambilan keputusan, tanggung jawab dan terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Diselenggarakannya layanan bimbingan konseling disekolah tidak terlepas agar fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling agar terlaksana dengan baik. Adapun fungsi bimbingan dan konseling yang dikemukakan menurut Sutirna

(2013 : 21-24) sebagai berikut :

1. Fungsi pemahaman, yaitu merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya maupun lingkungannya, sehingga konseli mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya secara dinamis.
2. Fungsi fasilitas, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek yang ada dalam diri konseli.
3. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis.
4. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi yang membantu konseli dalam memilih ekstrakurikuler, jurusan, program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
5. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan , kepala sekolah untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan konseli.
6. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor agar senantiasa mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya, supaya tidak dialami konseli.
7. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi yang membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan maupun bertindak. Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berpikir

yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga konseli dapat melakukan tindakan yang produktif dan sesuai normatif.

8. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik yang menyangkut aspek pribadi-sosial, belajar dan karir.
 9. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi yang bertujuan untuk membantu konseli untuk menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya.
 10. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.
- Jika fungsi-fungsi layanan bimbingan dan konseling sudah terlaksana dengan baik,

maka secara tidak langsung telah membantu siswa (klien) dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

d. Prinsip-Prinsip Bimbingan Dan Konseling

Prinsip dapat diartikan sebagai permulaan untuk suatu cara tertentu yang akan melahirkan hal-hal lain, yang keberadaannya tergantung dari permulaan itu. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan prinsip atau aturan main yang harus dipatuhi pada saat pemberian layanan.

Menurut Prayitno dan Emran Amti (2013: 218-224), “Ada lima prinsip dalam bimbingan dan konseling yaitu : prinsip yang berkenaan dengan sasaran pelayanan, prinsip-prinsip yang berkenaan dengan masalah individu, prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan, prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan layanan, dan prinsip-prinsip bimbingan konseling disekolah”.

Dari kelima prinsip yang dikemukakan diatas maka dapat dipahami bahwa pada saat pelaksanaan layanan bimbingan konseling harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada seperti siapa sasaran yang akan diberikan layanan, masalah apa yang dihadapi klien, program apa yang akan dilakukan bagaimana pelaksanaan layanan maupun prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang ada di sekolah itu sendiri.

e. Azas Bimbingan Dan Konseling

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, diperlukan adanya azas-azas sebagai dasar layanan. Ada dua belas azas yang harus diperhatikan dan pemakaiannya disesuaikan dengan kegiatan layanan yang diberikan kepada konseli (klien). Adapun azas-azas dalam bimbingan dan konseling yaitu : azas kerahasiaan, azas kesukarelaan, azas kegiatan, azas kemandirian, azas kekinian, azas kedinamisan, azas keterpaduan, azas kenormatifan, azas keahlian, azas keahlian, azas alih tangan, azas tut wuri handayani.

Dari kedua belas azas bimbingan dan konseling tersebut tidak semua azas akan diterapkan pada layanan bimbingan kelompok. Azas yang paling berperan dalam layanan bimbingan kelompok adalah azas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan serta azas kerahasiaan.

f. Jenis–Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada klien yang memiliki hambatan baik itu hambatan dalam diri pribadi, sosial, belajar maupun karier, sehingga klien dapat mengatasi hambatan yang dialaminya secara mandiri dan berkembang secara optimal tanpa ketergantungan kepada konselor, dan klien dapat melanjutkan kehidupannya dengan lebih baik lagi kedepannya.

Adapun menurut Prayitno (2017: 12) “Pokok bimbingan dan konseling disekolah memiliki Pola 17 plus yang terdiri atas 10 (sepuluh) jenis layanan, 6 (enam) kegiatan pendukung dan 7 (tujuh) bidang pelayanan” yang diuraikan sebagai berikut:

1. Layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penepatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling

perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi.

2. Kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan, format jarak jauh.
3. Bidang pelayanan bimbingan dan konseling yaitu : bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan pilihan karir dan kehidupan pekerjaan, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, bidang pengembangan kehidupan pekerjaan, bidang pengembangan kehidupan bermasyarakat dan berkebangsaan.

Dari penjabaran diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan konseling tidak hanya menjadi pelengkap saja disekolah. Namun bimbingan dan konseling sebagai wadah atau sarana dalam menyelesaikan hambatan yang terjadi kepada siswa (klien) baik hambatan yang terjadi dalam diri pribadi, sosial, belajar maupun karier dengan melaksanakan layanan, kegiatan pendukung maupun bidang pelayanan yang sesuai dengan hambatan yang terjadi pada siswa (klien).

2. Etika komunikasi

a. Defenisi Etika Komunikasi

Dalam berkomunikasi hal yang paling penting adalah tersampaikan pesan dan adanya umpan balik dari pesan tersebut. Untuk mendapatkan dua tujuan ini, salah satu yang harus diperhatikan adalah etika dalam berkomunikasi. Etika itu yang membuat komunikator dan komunikan menyampaikan pesan-pesan yang terjadi dalam berkomunikasi.

Menurut Edi harapan dan Syarwani Ahmad (2016 : 170) “Secara etimologi istilah etika bermula dari bahasa yunani, yang akar katanya “ethos”. Etika mengandung pengertian watak

kesusilaan atau adat kebiasaan (custom). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa latin, yaitu “mos” dan dalam bentuk jamaknya “mores” yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan)”.

Sedangkan menurut Bertens (2011: 6) “Etika adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku”.

Lain halnya dengan etika, Komunikasi sebagai praktik sudah ada seiring dengan diciptakannya manusia, dan manusia menggunakan komunikasi dalam rangka melakukan aktivitas sosialnya, karenanya manusia tidak mungkin tidak berkomunikasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Cangara (2009: 19) “Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu”.

Sedangkan menurut Silfia Hanani (2017: 14) “Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Pada kesempatan lain dikemukakan komunikasi adalah upaya sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap”. Jadi dari pendapat beberapa ahli diatas dapat dipahami bahwa pengertian etika komunikasi itu sendiri adalah cara berkomunikasi yang sesuai dengan standar nilai akhlak, bagaimana seseorang berkomunikasi sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku ditengah masyarakat atau golongan tertentu.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi

Komunikasi dapat berjalan secara lancar maupun tidak itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi komunikasi menurut Dra. Sitti Hartinah (2017 : 67-68) antara lain sebagai berikut :

1. **Tingkat kecerdasan**
Tingkat kecerdasan seseorang dapat berperan dalam mengolah dan mengubah ide kedalam ide yang dapat digunakan dalam situasi yang berkomunikasi yang sedang berlangsung. Sedangkan dekorder atau komunikan harus mampu mengolah simbol atau pesan yang diterimanya sehingga tidak terjadi kesalahan interpretasi dalam berkomunikasi.
2. **Kepribadian**
Faktor keribadian salah satunya adalah motivasi. Motivasi dan sebagainya turut mempengaruhi dalam berkomunikasi sehingga pengolahan terhadap ide dan pesan dapat sesuai dengan situasi komunikasi.
3. **Latarbelakang pendidikan**
Pendidikan seseorang juga mempengaruhi bagaimana seseorang dapat mengolah simbol-simbol komunikasi. Namun tidak menutup kemungkinan seseorang yang tingkat pendidikannya tinggi ia akan lebih baik dalam menggunakan simbol-simbol komunikasi.
4. **Pengalaman masa lalu**
Pengalaman masa lalu sangat berperan dalam berkomunikasi karena dengan pengalamannya, ia dapat menggunakan simbol-simbol yang sesuai dalam komunikasi. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan dalam komunikasi.
5. **Sosial-budaya**
Faktor sosial budaya akan mempengaruhi proses dan situasi saat komunikasi.

Jadi, dari pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa dalam berkomunikasi tidak hanya terjadi pertukaran informasi antara individu satu dengan individu lainnya. Tetapi harus juga memperhatikan faktor yang mempengaruhi komunikasi itu sendiri. Seperti tingkat kecerdasan seseorang yang mempengaruhi dalam penerimaan pesan yang disampaikan, kepribadian dalam pengolahan informasi yang disampaikan, latarbelakang pendidikan juga berperan penting, namun tidak selamanya seseorang yang berpendidikan tinggi lebih baik dalam menerima informasi yang diberikan begitu juga sebaliknya. Selain itu pengalaman masa lalu juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam komunikasi. Dan yang terakhir faktor sosial-budaya juga sangat berpengaruh dalam komunikasi yang terjadi.

c. Tujuan Etika Dalam Komunikasi

Etika komunikasi sangat berperan dalam kehidupan bermasyarakat, dengan demikian sudah seharusnya setiap individu memperhatikan bagaimana etika yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Ada tiga tujuan etika dalam berkomunikasi menurut Edi harapan dan Syarwani Ahmad (2016: 170) yaitu: “Membantu manusia untuk bertindak secara bebas dan dapat dipertanggungjawabkan, membantu manusia mengambil sikap dan tindakan secara tepat dalam hidup ini dan tujuan akhir untuk menciptakan kebahagiaan”.

Dari pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa tujuan etika komunikasi agar individu dapat menyampaikan informasi dan mampu mempertanggung jawabkan informasi yang disampainya, dapat mengambil sikap dan tindakan yang sesuai agar terciptanya kebahagiaan setelah terjadinya komunikasi antara individu yang satu dengan individu lainnya.

d. Prinsip-Prinsip Etika Komunikasi

Prinsip dapat diartikan sebagai permulaan untuk suatu cara tertentu yang akan melahirkan hal-hal lain, yang keberadaannya tergantung dari permulaan itu. dengan kata lain prinsip itu seperti aturan yang harus dipatuhi. Jadi dalam etika komunikasi harus meamtuhi aturan yang ada.

Menurut Edi Harapan dan Syarwani Ahmad (2016: 177) “Didalam etika komunikasi, ditemukan enam prinsip yang sering dipergunakan oleh orang-orang yang tengah menjalin hubungan komunikasi yaitu : prinsip keindahan, prinsip persamaan, prinsip kebaikan, prinsip

keadilan, prinsip kebebasan, prinsip kebenaran”. Keenam prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Prinsip keindahan

Pada dasarnya orang yang sedang berkomunikasi dengan orang lain akan memperhatikan nilai-nilai keindahan dan ingin menampilkan sesuatu yang indah dalam perilakunya. Seperti dari tutur bahasanya maupun pakaian yang digunakan sehingga menimbulkan kesan yang baik dihadapan lawan bicaranya.

2. Prinsip persamaan

Setiap individu pada hakikatnya memiliki hak dan tanggung jawab yang sama sehingga muncul tuntutan terhadap persamaan antara laki-laki dengan perempuan, persamaan ras serta persamaan dibidang lainnya. Maka dari itu, dalam berkomunikasi jika ada salah satu pihak yang merasa direndahkan, maka komunikasi tidak akan berjalan efektif.

3. Prinsip kebaikan

Prinsip kebaikan mendasari perilaku individu yang selalu berusaha berbuat baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip ini biasanya berkenaan dengan nilai-nilai kemanusiaan seperti hormat-menghormati, kasih sayang, membantu orang lain dan sebagainya.

4. Prinsip keadilan

Keadilan sendiri berarti kemauan yang tetap dan kekal untuk memberikan kepada setiap orang apa yang semestinya mereka peroleh. Oleh sebab itu prinsip ini mendasari individu untuk bertindak adil dan proporsional serta tidak mengambil sesuatu yang menjadi hak orang lain.

5. Prinsip kebebasan

Pada prinsip ini setiap individu memiliki keleluasaan untuk bertindak atau tidak bertindak sesuai dengan pilihannya sendiri. Namun kebebasan yang dimiliki individu diimbangi dengan tanggung jawab sehingga manusia tidak melakukan tindakan yang semena-mena terhadap orang lain.

6. Prinsip kebenaran

Dalam berkomunikasi apapun yang disampaikan harus mampu untuk dibuktikan atau ditunjukkan kebenarannya agar apa yang disampaikan dapat diyakini oleh individu lain.

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa dalam etika komunikasi juga perlunya diperhatikan keindahan dalam tutur bahasa maupun penampilan, tidak boleh merendahkan orang lain, saling menghormati, tidak mengambil hak orang lain dan tidak mengandung unsure kebohongan dalam penyampaian informasi.

e. Hambatan Dalam Komunikasi

Komunikasi antar manusia tidak selamanya berjalan lancar, ada kalanya komunikasi itu mengalami kegagalan (hambatan komunikasi) Edi harapan dan syarwani Ahmad (2016: 43) mengemukakan :

Ada beberapa faktor penyebab yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi yaitu, *pertama*, sumber hambatan yang bersifat emosional dan sosial ataupun kultural. Misalnya karena tidak suka dengan seseorang, maka apapun yang dikatakannya dinilai salah dan diartikan negatif. *Kedua*, sering mendengarkan dengan maksud sadar maupun tidak sadar untuk memberikan penilaian dan menghakimi si pembicara. Artinya, bersikap menutup diri dan sangat berhati-hati dalam mengeluarkan perkataan. *Ketiga*, sering seseorang gagal mengungkapkan maksud konotatif di balik ucapannya kendati ia sepenuhnya tahu arti denotatif kata-kata yang digunakan oleh seorang pembicara. *Keempat*, kesalahpahaman atau distorsi dalam komunikasi sering terjadi karena tidak saling mempercayai.

Dari pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa dalam berkomunikasi agar tidak terjadinya hambatan maka pada saat diberikan informasi oleh orang lain, kita harus bersikap membuka diri walaupun terkadang yang memberikan informasi adalah orang yang tidak kita sukai. Selain itu juga tidak boleh menghakimi orang yang memberi informasi karena merasa diri kita jauh lebih baik, hal berikutnya yang menjadi hambatan yaitu seseorang gagal memahami apa yang disampaikan oleh orang lain yang menjadi lawan bicaranya. Dan yang terakhir hambatan dalam komunikasi terjadi akibat kurang mempercayai orang yang memberi informasi.

f. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses pemindahan informasi dari seseorang kepada orang lain. Selain pemindahan gagasan yang berupa kata-kata, tetapi juga dalam bentuk ekspresi wajah, intonasi dan lain sebagainya.

Menurut Edi harapan dan syarwani Ahmad (2016 : 42) ada sepuluh hal yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi dengan baik, yaitu:

1. Menjelaskan konsep/ide sebelum berkomunikasi
2. Teliti tujuan sebenarnya dalam berkomunikasi
3. Pertimbangkan juga suasana lingkungan dan waktu komunikasi
4. Hubungan pihak lain
5. Waspada pada nada dan isi informasi yang akan disampaikan
6. Mengkomunikasikan sesuatu yang membantu dan memiliki nilai bagi penerima informasi
7. Tindak lanjut komunikasi
8. Komunikasi untuk waktu yang akan datang
9. Tindakan konsisten dengan kata
10. Menjadilah pendengar yang baik.

Dengan memperhatikan kesepuluh hal diatas, maka komunikasi yang kita jalin dengan indivudu lainnya dapat berjalan dengan baik. Sehingga dapat tercapainya tujuan komunikasi dan tersampainya informasi yang akan kita sampaikan secara baik dan diterima oleh orang lain.

g. Ciri - Ciri Etika Komunikasi Yang Baik

Sebagai individu yang memiliki pengetahuan yang luas sudah seharusnya kita memperhatikan bagaimana ciri-ciri etika berkomunikasi yang baik, sehingga lawan berbicara kita merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan kita. Menurut Sulistinganah (2013: 29-32) "Ciri-ciri etika komunikasi yang baik yaitu: Keterbukaan, empati, memberi dorongan atau dukungan memotivasi orang lain, perasaan positif dan kesamaan". Adapun ciri-ciri etika komunikasi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Keterbukaan yang artinya siswa harus terbuka pada orang-orang yang berinteraksi dengannya dan memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakannya. Ciri-ciri individu yang memiliki keterbukaan: menilai pesan secara objektif, membedakan dengan mudah, melihat nuansa, berorientasi pada isi, serta mencari informasi dari berbagai sumber.
2. Empati maksudnya adalah ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Adapun Ciri-ciri orang yang memiliki empati yaitu : peka terhadap teman sebaya, mengetahui perasaan teman sebaya, menumbuhkan percaya diri pada teman sebaya serta memahami teman sebaya.
3. Memberi dorongan atau dukungan memotivasi orang lain dengan bersikap tidak mengevaluasi dan provisional, serta mengurangi sikap defensif. Ciri-ciri orang yang memiliki sifat suportif adalah memberi dukungan atau penghargaan, memberikan tanggapan atau bimbingan serta provosional (kesediaan untuk meninjau kembali pendapat diri sendiri).
4. Perasaan positif orang yang berpikir positif tentang diri mereka akan membawa perasaan ini pada orang lain, dan sebaliknya orang akan mengembalikan penghargaan yang positif. Ciri-ciri individu yang memiliki perasaan positif pada teman sebayanya

adalah penerimaan diri sebagai orang yang penting serta penerimaan positif terhadap teman sebaya.

5. Kesamaan Dalam sikap persamaan tidak memandang perbedaan. Status sosial berbeda tapi komunikasi tidak vertikal. Tidak menggurui tetapi berbincang pada tingkat yang sama. Ciri-ciri individu yang memiliki sifat kesamaan dalam komunikasi teman sebaya yaitu : memperlakukan teman Sebaya secara horizontal dan demokratis, mengkomunikasikan penghargaan pendapat dan keyakinan, dan tidak membedakan status maupun kekuasaan.

Dari pendapat ahli yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa jika ingin komunikasi yang terjadi dapat berjalan dengan baik, maka individu satu dengan individu lainnya harus memperhatikan dan menerapkan etika komunikasi yang baik agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan tidak terjadi kesalahan pada saat menerima informasi yang disampaikan.

3. Bimbingan Kelompok

a. Defenisi Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan disekolah. Penyelenggaraan bimbingan kelompok oleh konselor dimaksud untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suasana kehidupan kelompok.

Sedangkan menurut Prayitno dan Emran Amti (2013: 309) “Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok”. Bimbingan sangat berperan penting dalam kehidupan siswa baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sebab, individu akan mengalami banyak masalah dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan adanya bimbingan kelompok individu mendapatkan berupa arahan dan bimbingan terhadap masalahnya dan individu dapat mengambil keputusan secara mandiri.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas suatu topik tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan bertujuan untuk pengembangan diri dan pengambilan keputusan siswa.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Pada saat melakukan bimbingan kelompok, konselor memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh kliennya. Adapun tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2017 : 134-135) terdiri dari :

- 1) Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya peserta layanan. Dalam kaitan ini sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/ berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.
- 2) Tujuan khusus bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung masalah aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya perpostur yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun nonverbal ditingkatkan.

Dari kedua tujuan yang dikemukakan oleh Prayitno maka dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah klien mampu mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan dimana klien berada dan meningkatnya kemampuan berkomunikasi klien baik secara verbal maupun nonverbal.

c. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok

Agar terlaksananya layanan bimbingan kelompok yang diharapkan, maka seorang konselor membutuhkan komponen-komponen wajib yang harus ada. Prayitno (2017: 135-

141) mengemukakan “Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat tiga komponen utama yaitu : pemimpin kelompok, peserta atau anggota kelompok dan materi layanan”. adapun ketiga komponen utama dalam bimbingan kelompok akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok.

Dalam bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok bertugas untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok dengan ber-BMB3 diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah pada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

a) Karakteristik Pemimpin Kelompok

Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, pemimpin kelompok adalah seseorang yang *pertama*, mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antar kelompok yang bebas, terbuka, demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan serta mencapai tujuan bersama kelompok. *Kedua*, memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas dan menyinergikan materi bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.

Ketiga, mempunyai kemampuan hubungan antar personal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman, sabar dan member kesempatan, demokratis dan

kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa, dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

b) Peran Pemimpin Kelompok

Dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, pemimpin kelompok berperan dalam pembentukan kelompok yang terdiri dari 8-10 orang anggota kelompok, penstrukturan, penahapan kegiatan bimbingan kelompok, penilaian hasil layanan bimbingan kelompok dan tindak lanjut.

c) Mitra Pemimpin Kelompok

Dalam memimpin kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok dapat dibantu oleh seorang mitra. Mitra pemimpin kelompok, berfungsi membantu pemimpin kelompok untuk lebih mengefektifkan dan memperkaya dinamika kelompok. Mitra ini dapat menambah apa-apa yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok, tetapi tidak boleh mengatasi atau menguasai apalagi menandingi pemimpin kelompok. Aspek-aspek administratif dapat ditangani oleh mitra pemimpin kelompok.

2. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan individu dapat dijadikan anggota dalam bimbingan kelompok. Agar terselenggaranya bimbingan kelompok, seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok, banyaknya anggota kelompok dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok mempengaruhi kinerja kelompok nantinya.

Peranan anggota kelompok terdiri dari :

- a) Aktivitas mandiri yang meliputi : mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif; berfikir dan berpendapat; menganalisis, mengkritisi dan berargumentasi; merasa, berempati dan bersikap; berpartisipasi dalam kegiatan

bersama dan bertanggung jawab dalam penerapan peran sebagai anggota kelompok dan pribadi yang mandiri.

- b) Aktivitas mandiri masing-masing anggota kelompok diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok. Kebersamaan ini diwujudkan melalui : pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antar anggota kelompok; kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok; komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama; saling memahami, member kesempatan dan membantu; serta kesadaran untuk menyukseskan kegiatan kelompok.

3. Materi layanan

Layanan bimbingan kelompok membahas materi yang terkandung dalam topic-topik tertentu yang dialami anggota kelompok. Materi yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok berisi materi yang bersifat umum baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok dan ditugaskan kepada kelompok untuk memahasnya. Sedangkan topik bebas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya dari anggota kelompok yang dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, kemudian dipilih mana yang akan dibahas pertama, kedua, dan seterusnya.

d. Azas Dan Dinamika Kegiatan

Adapun azas dan dinamika kegiatan dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Azas kegiatan

Adapun azas dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a) Asas Kesukarelaan : Semua anggota dapat menampilkan diri secara sukarela atau tanpa dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- b) Asas Keterbukaan : Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c) Azas kegiatan : Anggota kelompok diharapkan berpartisipasi aktif dalam membahas topik yang sedang di bahas dengan mengemukakan ide atau pendapat.
- d) Asas Kenormatifan : Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
- e) Asas Kerahasiaan : Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain.

2. Dinamika kegiatan dengan BMB3

Dalam kegiatan bimbingan kelompok, akan terjadi dinamika antar anggota kelompok. Prayitno (2017: 141-142) mengemukakan bahwa sebagai “ibunya kehidupan” dinamika BMB3 dibina dan diaktifkan dalam setiap gerak kehidupan manusia, termasuk kehidupan kelompok. Layanan bimbingan dan kelompok merupakan medan yang sangat baik untuk dikembangkannya kemampuan BMB3 melalui aktualisasi dinamika kelompok yang dapat terjadi secara intensif dan efektif pada layanan bimbingan kelompok. Konselor secara piawai mengembangkan kemampuan ber-BMB3 diantara setiap anggota kelompok.

e. Tahap-Tahap Dalam Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok agar dapat berjalan dengan baik, maka terdapat tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh konselor dengan konseli (klien). Seperti yang dikemukakan menurut prayitno (2017: 150) tahapan bimbingan kelompok ada 5 tahap

yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penilaian dan tahap penutup. Kelima tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap pembentukan

Dalam tahap ini membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dalam tahap pembentukan maka konselor berperan dalam memunculkan dinamika BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab). Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam tahap pembentukan adalah sebagai berikut:

a. Tema (pengenalan diri anggota kelompok, pelibatan diri antar anggota dalam kelompok, dan pemasukan diri)

b. Kegiatan

Pada saat kegiatan, hal yang harus diperhatikan antara lain: mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara dan azas-azas kegiatan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, teknik khusus, dan permainan penghangatan/pengakraban.

c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain : anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka kegiatan bimbingan kelompok, tumbuhnya suasana kelompok, tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok, tumbuhnya rasa saling mengenal, percaya, menerima dan membantu diantara para anggota, tumbuhnya suasana bebas dan terbuka, serta dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.

d. Peranan Pemimpin Kelompok

Peranan pemimpin kelompok antara lain yaitu : menampilkan doa untuk mengawali kegiatan, menampilkan diri secara utuh dan terbuka, menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus bersedia membantu dan penuh empati dan sebagai contoh.

2. Tahap peralihan

Tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kekegiatan berikutnya lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap ini berisi tahapan penjajakan dan penafsiran. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam tahap peralihan adalah sebagai berikut:

a. Tema mengenai pembangunan jembatan antara tahap pertama dengan tahap berikutnya.

b. Kegiatan

Pada saat kegiatan, hal yang harus diperhatikan antara lain: menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya, menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama jika diperlukan.

c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain : terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan serta makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

d. Peranan Pemimpin Kelompok

Peranan pemimpin kelompok antara lain yaitu : menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau

mengambil alih kekuasaan atau permasalahan, mendorong dibahasnya suasana perasaan yang terjadi pada diri anggota kelompok, dan membuka diri, sebagai contoh dan penuh empati.

3. Tahap kegiatan

Tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu. Tahap kegiatan ini sepenuhnya berisi pembinaan terhadap seluruh peserta layanan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam tahap kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Tema : kegiatan pencapaian tujuan (pembahasan topik)

b. Kegiatan

Pada saat kegiatan, hal yang harus diperhatikan antara lain: masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan, menetapkan topik yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas serta dilakukan kegiatan selingan.

c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain : terungkapnya hanya secara bebas topik yang dirasakan, dipikirkan atau dialami oleh anggota kelompok, terbahasnya topik secara mendalam dan tuntas, serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

d. Peran Pemimpin Kelompok

Peranan pemimpin kelompok antara lain yaitu : sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka, aktif tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

4. Tahap penilaian

Tahap penilaian dilakukan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta merefleksikan berkenaan dengan

kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti. Disini refleksi BMB3 dari masing-masing anggotakelompok diminta, terkait dengan PERPOSTUR dan AKURS-nya. Tahapan penyimpulan ini merupakan puncak dari pembinaan terhadap anggota kelompok, yang selanjutnya disambung dengan penilaian. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam tahap penyimpulan adalah sebagai berikut:

a. Tema : penilaian (laiseg)

b. Kegiatan

Pada saat kegiatan, hal yang harus diperhatikan antara lain: pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan (refleksi BMB3), serta mengemukakan pesan dan harapan.

c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain : terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan dan terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai.

d. Perananan Pemimpin Kelompok

Peranan pemimpin kelompok antara lain yaitu : tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka, memberikan semangat untuk refleksi bmb3 serta penuh rasa persahabatan, empati dan penguatan.

5. Tahap penutupan

Tahap akhir dari seluruh kegiatan, diawali dengan laiseg. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam tahap penutupan adalah sebagai berikut:

a. Tema : perpisahan

b. Kegiatan

Pada saat kegiatan, hal yang harus diperhatikan antara lain: membahas kegiatan lanjutan dan kelompok mengakhiri kegiatan

c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain : terumuskannya kegiatan lebih lanjut dan tetap terjalinnya hubungan kelompok dan kebersamaan yang akrab meskipun kegiatan diakhiri.

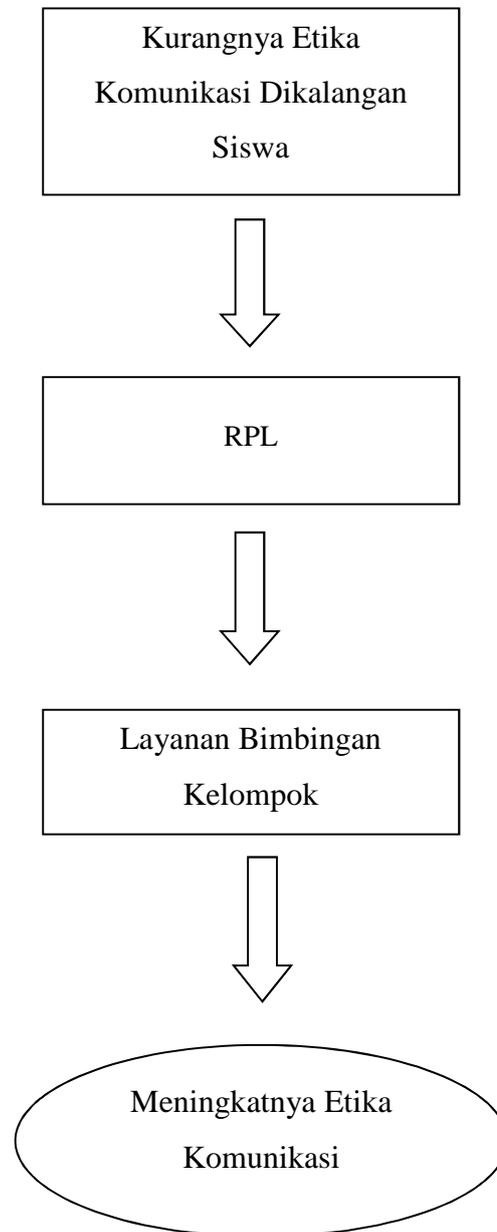
d. Perananan Pemimpin Kelompok

Peranan pemimpin kelompok antara lain yaitu : mengungkapkan bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri., mempertahankan suasana hangat, bebas dan terbuka, mengajak peserta kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk merencanakan kegiatan lanjutan, berterimakasih atas keikutsertaan semua anggota, serta memimpin doa syukur.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini menggunakan RPL sebagai Rencana Pelaksanaan Layanan yang akan diberikan kepada siswa kelas XII Akuntansi dalam upaya meningkatkan etika komunikasi dikalangan siswa. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang dipilih dalam pelaksanaan RPL untuk meningkatkan etika komunikasi dikalangan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian SMK PAB 3 Medan Estate, Tahun Pelajaran 2019/2020 yang beralamat di jalan Masjid No. 1 Kec. Medan Estate Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 sampai dengan September 2019.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																										
2	Pengesahan Judul			■																									
3	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■	■																			
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																
5	Seminar Proposal													■															
6	Pengumpulan Data													■	■	■													
7	Analisis Data																■	■	■										
8	Penulisan Skripsi																			■	■	■	■						
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■			
10	Sidang Meja Hijau																											■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi (2016: 26) adalah memberi batasan pada benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan wali kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate, Tahun Pelajaran 2018/2019 yang beralamat di jalan Mesjid No. 1 Kec. Medan Estate yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tabel 3.2

Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI Akuntansi	25
	Jumlah Subjek	25

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 13) “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan satu dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objek, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Sejalan dengan penelitian ini yang merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis fenomena dan kejadian, dengan demikian, maka objek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami masalah dalam Meningkatkan Etika Komunikasi dikelas XI

Akutansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pelajaran 2018/2019 yang beralamat di jalan Mesjid No. 1 Kec. Medan Estate Kota Medan. Siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang siswa.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan lebih mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuan maka dapat kita lihat penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas suatu topik tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan bertujuan untuk pengembangan diri dan pengambilan keputusan siswa.
2. Etika Komunikasi adalah cara berkomunikasi yang sesuai dengan standar nilai akhlak, bagaimana seseorang berkomunikasi sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku ditengah masyarakat atau golongan tertentu.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang di kumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen yang didukung. Tujuan dalam menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi dan terkait mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika komunikasi siswa.

Menurut Sugiyono (2016: 299) pada penelitian kualitatif, penelitian memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang di pandang tahu tentang sosial tersebut.

Karena dalam penelitian ini data yang di peroleh berupa kata-kata dan tindakan, maka jenis penulisan ini adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel. Penelitian kualitatif merupakan data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berbentuk angka.

Dalam penelitian ini peneliti memberi pandangan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan teori kualitatif. Menurut Moleong (2017: 5) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang di teliti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana peneliti mencari fakta mengenai Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akutansi SMK PAB 3 MEDAN ESTATE Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan interprensi yang tepat serta mempelajari masalah yang terjadi di lapangan termasuk didalamnya adalah Kegiatan, sikap serta proses yang berlangsung dalam meningkatkan etika komunikasi siswa kelas XI Akutansi SMK PAB 3 MEDAN ESTATE.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adapun pengertian observasi menurut Suharsimi (2017: 199) merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dapat di lakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati etika komunikasi siswa/siswi kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 MEDAN ESTATE, Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 3.3

Tabel Observasi

No	Aspek Yang di Amati	Keterangan
1	Keterbukaan	
2	Empati	
3	Sikap Mendukung	
4	Rasa Positif	
5	Kesetaraan	

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk memahami individu secara lisan dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data. Menurut Suharsimi (2017: 198), Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Dengan metode wawancara untuk menggali informasi mengenai siswa tersebut peneliti mencoba mewawancarai guru BK, guru kelas dan siswa.

Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan tentang Pemberian Layanan Bimbingan kelompok Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Etika komunikasi Peserta Didik kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 MEDAN ESTATE, Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Layanan bimbingan dan konseling seperti apakah yang diberikan kepada siswa di SMK-BM PAB 03 Medan Estate?	
2	Adakah hambatan yang ibu alami ketika dihadapkan pada permasalahan yang terjadi pada siswa ?	
3	Apakah ibu sering melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah SMK-BM PAB 03 Medan Estate?	
4	Apakah selama saya melaksanakan program magang di sekolah ini masih ada siswa yang mengalami permasalahan tentang etika dalam berkomunikasi?	
5	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi etika komunikasi siswa yang kurang tersebut?	
6	Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang kurang memiliki etika komunikasi setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Untuk wali kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang bapak temui di kelas ini ?	
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai etika komunikasi?	
3	Adakah kendala bapak dalam mengatasi permasalahan tersebut ?	
4	Bagaimakah cara apa bapak mengatasi permasalahan tersebut ?	
5	Apakah bapak pernah melakukan kordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling ?	
6	Apakah bapak mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan terhadap siswa tersebut ?	

Tabel 3.6
Pedoman wawancara Untuk siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda tahu mengenai bimbingan konseling itu apa?	
2	Tahukah ananda yang dimaksud etika komunikasi itu apa ?	
3	Apakah memanggil nama orang yang lebih tua itu termasuk etika komunikasi yang baik ?	
4	Apakah orang tua ananda pernah menegur jika ananda berkata yang tidak baik ?	
5	Apa saja usaha ananda untuk meningkatkan etika komunikasi?	
6	Adakah peran orang tua ananda dalam memeberikan nasehat atau pun dukungan untuk meningkatkan etika komunikasi ?	

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus mengakibatkan variabel data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif. Menurut (2016: 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan ditemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain,

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan tindakan layanan. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di produksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika di perlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Sugiyono (2016: 341) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tes yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan serta verifikasi

Dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2016: 345) yaitu “Penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat

penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

SMK PAB 3 Medan Estate berada dibawah naungan Yayasan Perguruan PAB wil XII Medan Estate yang beralamat di Jln. Masjid no 1 Medan Estate,di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Di dirikan pada tanggal 15 Juli 1985. Susunan pengurus Yayasan pada saat ini yaitu Ketua Yayasan Drs.H.Amaluddin,MM dan Sekretaris Drs.H.Sakti Siregar,M.Pd.

1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMK Swasta PAB 3 Medan Estate
- b. Alamat Sekolah : Jalan Mesjid No.1 Medan Estate
- c. Kecamatan : Percut Sei Tuan
- d. Kota/Kabupaten : Deli Serdang
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. SK Pendirian : 412/9618/PDM/2015, 04 Desember 2015
- g. Program Keahlian : akutansi dan keuangan
Manajemen perkantoran
- h. Status Akreditasi : B
- i. Nama kepala sekolah : Drs. H. Amaluddin, MM
- j. Pengangkatan : PU/KPTS.PERK-0112./PAB/XII/2018

2. Visi Dan Misi Sekolah

Adapun SMK PAB 3 Medan Estate memiliki visi misi yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya lembaga diklat yang mampu mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas, profesional, kompetitif, dan islami.

b. Misi

Membekali tamatan dengan pendidikan dan pelatihan pada bidang bisnis manajemen di sekolah maupun di dunia kerja, sehingga memiliki kualifikasi sebagai tenaga terampil, mandiri, dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.

3. Fasilitas SMK PAB 03 MEDAN ESTATE

Adapun fasilitas yang dimiliki SMK PAB 3 Medan Estate adalah sebagai berikut :

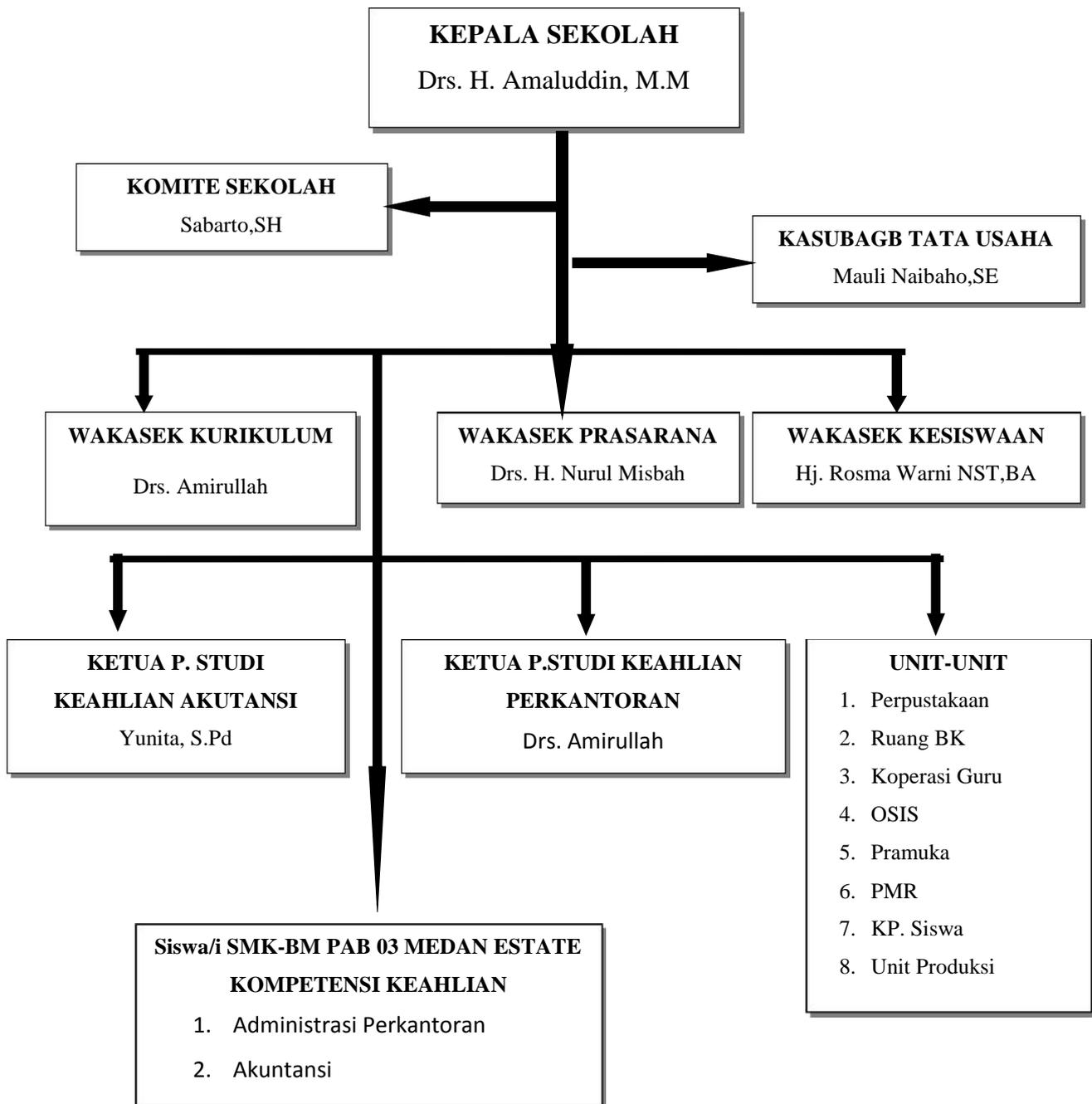
- a. Lingkungan sekolah tenang, aman dan asri
- b. Laboratorium komputer
- c. Ruang multimedia
- d. Praktik pertokoan
- e. Ruang praktik perkantoran
- f. Pramuka Gudep 441-442
- g. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- h. Ruang BK
- i. Diasuh oleh guru berpengalaman; sesuai dengan spesialisinya
- j. Pelajaran tambahan: English Conversation, Agama Plus (Tahkim tahlil, pengurusan jenazah), Keputrian, Pengenalan Internet.
- k. Pentas Seni Siswa
- l. Sarana Olahraga Basket, Futsal mini
- m. Sanggar Bahasa & Sastra
- n. Shalat Zuhur Berjamaah
- o. Internet Area-Indi Free
- p. Wisuda Khatam Al-Qur'an
- q. Beasiswa bagi siswa kurang mampu.

4. Struktur Organisasi SMK PAB 3 Medan Estate

Adapun struktur organisasi di sekolah SMK PAB 3 Medan estate dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMK PAB 3 Medan Estate



5. Logo Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate

Setiap sekolah pasti akan memiliki ciri khas sebagai pembeda dengan sekolah lainnya. Begitu halnya dengan SMK PAB 3 Medan Estate memiliki logonya tersendiri. Adapun logo sekolah SMK PAB 3 Medan Estate dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini :

Gambar 4.2

Logo SMK PAB 3 Medan Estate



6. Daftar Nama Guru SMK PAB 3 Medan Estate

Guru merupakan suri tauladan (panutan) bagi siswa. Guru juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan contoh bagi siswa, yang bertujuan agar siswa dapat mencapai kedewasaan sesuai usia perkembangannya. Selain itu juga guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas agar tercapainya tujuan pendidikan. Di SMK PAB 3 Medan Estate juga banyak dijumpai guru yang berperan penting bagi peserta didik. Adapun daftar nama guru dan tugasnya dapat di lihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru SMK PAB 3 Medan Estate

No.	Nama NIR	Jabatan	B. Studi yang di ajarkan
1.	Drs. H. AMALUDDIN, MM E.91 02 0053	Kepala sekolah	Bhs. Indonesia
2.	Dra. Darwisah Matta 19570805 198503 010	Guru	BK
3.	DRS. AMIRULLAH E.91 02 0067	PKS.I /Guru	Adm. Perkantoran
4.	SURYANINGSIH, S.Pd E.97 02 0303	Guru	Matematika

5.	MAULI NAIBAHO,SE U.94 02 0016	KTU/Guru	Kewirausahaan
6.	UMAR SARINGAN, S.Pd U.94 02 0017	Piket	Piket
7.	SURIATI	Guru	Keputrian
8.	NURKHADIJAH HARAHAHAP, S.Pd	Guru	Matematika
9.	A.LINDUNG SIMANJUNTAK,ST	Guru	KKPI
10.	SABARTO,SH	Guru	Bhs. Indonesia
11.	YUNITA, S.Pd	Guru	Akuntansi
12.	ITA RAHMANI,S.Sos	Guru	Kewirausahaan
13.	FERI ADHA EFI	Guru	IPA
14.	Ir. ABDI HERU SULISTIONO	Guru	Kewirausahaan
15.	SITI RAHIMAH, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
16.	SRI WAHYUNI, S.Pd	Guru	Akuntansi
17.	JALALUDDIN, S.Ag	Guru	Agama Islam
18.	ELPIRA MASHITA POHAN	Guru	B. Inggris
19.	ASMAH ARIMBI, S.Pd	Guru	Matematika
20.	PUTRI PANJI PRATIWI,S.Pd	Guru	Akuntansi
21.	SITI RAHMAH,A.Md	Pegawai	Tata Usaha
22.	DEVI MAYANGSARI	Pegawai	Tata Usaha
23.	HERMAN	Kebersihan	Kebersihan
24.	DRA. DARMAHARA (131 793 860)	Guru	-
25.	DRS. EDIAR BUANA (132 014 892)	Guru	-
26.	ROSMAWARNI NST (131 696 276)	Guru	-

7. Data Ruang Sekolah SMK-BM PAB 03 MEDAN ESTATE

Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate dilengkapi dengan ruangan yang mendukung dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah, sehingga diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal. Adapun ruangan yang terdapat di sekolah SMK PAB 3 Medan Estate tertera pada tabel 4.2 yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Ruang Sekolah

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	6
2	Kantor Kepala Sekolah	1
3	Kantor Guru	1
4	Ruang BK	1
5	Perpustakaan	1
6	Mushola	1
7	Laboratorium Komputer	1

8	Ruang Tata Usaha	1
9	Ruang Wudhu	1
10	Ruang Multi Media	1
11	Ruang Praktik Perkantoran	1

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMK PAB 3 Medan Estate adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika komunikasi siswa kelas XI Akutansi SMK PAB 3 Medan Estate. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa yang mengalami penurunan etika komunikasi dari kelas XI Akutansi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus pada permasalahan yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diharapkan pada penelitian ini. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK PAB 3 Medan Estate, etika komunikasi siswa kelas XI Akutansi, dan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika komunikasi siswa kelas XI Akutansi SMK PAB 3 Medan Estate

1. Penetapan Kelas Dan Waktu Penelitian

Pemilihan objek penelitian dikarenakan peneliti lebih sering ditugaskan oleh guru BK di kelas XI Akutansi pada saat kegiatan magang berlangsung, selain itu faktor pendukung peneliti menetapkan kelas XI Akutansi sebagai objek penelitian karena fenomena menurunnya etika komunikasi siswa lebih dominan terjadi di kelas XI Akutansi maka dipilihlah siswa yang berjumlah 8 orang yang mengalami penurunan etika komunikasi dari kelas XI Akutansi SMK PAB 3 Medan Estate untuk menjadi objek dalam penelitian ini.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan dimulai pada tanggal 22 Juli sampai 15 Agustus 2019. Dimulai dengan penyerahan surat riset kepada pihak sekolah. Setelah surat riset diterima pihak sekolah barulah peneliti bisa melakukan penelitian disekolah SMK PAB

3 Medan Estate. Adapun jadwal penelitian yang dilakukan tertera pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jadwal Penelitian di SMK PAB 3 Medan Estate

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Waktu
1	Senin, 22 Juli 2019	1. Wawancara dengan guru BK 2. Wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi	Masing-masing 1 x 15 menit
2	Kamis, 25 Juli 2019	1. Wawancara dengan wali Kelas XI Akuntansi 2. Wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi	Masing-masing 1 x 15 menit
3	Selasa, 30 Juli 2019	Pelaksanaan BKP	1 x 60 menit
4	Kamis, 8 Agustus 2019	Pelaksanaan BKP	1 x 60 menit
5	Kamis, 15 Agustus 2019	Pelaksanaan BKP	1 x 60 menit

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMK PAB 3 Medan Estate diawali dengan melakukan observasi mengenai fenomena yang terjadi terhadap objek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, wali kelas XI Akuntansi selanjutnya melakukan wawancara kepada siswa kelas XI Akuntansi. Setelah melakukan wawancara, barulah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

a. Observasi

Pada saat melakukan proses observasi, peneliti menemukan fenomena bahwa siswa kelas XI Akuntansi mengalami penurunan etika komunikasi. Peneliti mengatakan hal ini karena siswa kelas XI Akuntansi ketika memanggil nama temannya dengan julukan yang kurang pantas dan cenderung kearah mengejek kekurangan ataupun bentuk fisik temannya.

Selain itu, siswa kelas XI Akuntansi juga mengalami penurunan etika dalam berkomunikasi dengan bapak atau ibu guru maupun para staf yang ada disekolah. Ketika berbicara dengan bapak/ibu guru, siswa cenderung berbicara seperti berbicara kepada teman-temannya. Bahkan peneliti juga menjumpai ada beberapa siswa yang memanggil gurunya langsung dengan nama beliau. Dan yang lebih mirisnya lagi, siswa terlihat biasa saja dengan apa yang dilakukannya seakan akan hal tersebut adalah hal yang wajar.

b. Wawancara

Penerapan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan proses belajar mengajar, siswa kerap memiliki masalah dari luar ataupun dari dalam dirinya yang mengganggu proses belajar siswa tersebut. Maka dari itu bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan, agar dapat membantu menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.

1) Wawancara Dengan Guru BK

Pelaksanaan bimbingan dan konseling diterapkan di SMK PAB 3 Medan Estate. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari senin, 22 juli 2019 dengan guru bimbingan konseling SMK PAB 3 Medan Estate yaitu Ibu Dra. Darwisah Matta mengatakan:

Layanan bimbingan dan konseling yang di berikan kepada siswa biasanya adalah layanan klasikal dengan memanfaatkan jam pelajaran yang kosong karena guru mata pelajaran tidak hadir. Selain itu, layanan yang paling sering diberikan adalah layanan konseling individu yang dilaksanakan didalam ruang bimbingan konseling yang telah disediakan oleh sekolah. untuk layanan bimbingan kelompok sangat jarang dilakukan, mengingat tidak adanya jam khusus yang diberikan untuk bimbingan konseling itu sendiri.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK PAB 3 Medan Estate, terdapat hambatan yang dialami oleh Ibu Dra. Darwisah Matta, beliau mengatakan : *Hambatan waktu pelaksanaan layanan pastinya ada. Biasanya klien (konseli) malu-malu dan takut dalam mengungkapkan permasalahan yang dialaminya. Hal yang paling sering ya siswa menganggap kalau masuk keruang BK pasti melakukan kesalahan.*

Terjadinya penurunan etika komunikasi di SMK PAB 3 Medan Estate. Hal ini dibenarkan oleh ibu Dra. Darwisah Matta, beliau mengatakan :

Siswa sering sekali memanggil nama teman dengan julukan yang kurang menyenangkan. Selain itu beberapa kali saya jumpai siswa memanggil gurunya dengan namanya saja. Biasanya jika ibu langsung menegur siswa yang melakukannya. Akan tetapi terkadang siswa tersebut sadar hanya pada saat di nasehati saja, nanti diulangi kembali.

2) Wawancara Dengan Wali Kelas

Banyak permasalahan yang ditemui di kelas XI Akuntansi, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari kamis, 25 juli 2019 dengan bapak Ir. Abdi Heru Sulistiono selaku wali kelas XI Akuntansi. Beliau mengemukakan bahwa:

Dikelas XII Akuntansi ya masalah yang paling sering itu ribut waktu jam pelajaran berlangsung, lalu sering terlambat, tidak mengerjakan pr, suka permisi kamar manditapi pergi kekantin.

Akan tetapi di kelas XI Akuntansi juga sering dijumpai masalah etika komunikasi siswa. Bapak Ir. Abdi Heru Sulistiono mengemukakan :

Kalau dalam berkomunikasi, siswa kelas XI Akuntansi juga terkadang kurang sopan terutama dengan guru-guru yang mengajar.walaupun niat awal mereka hanya bercanda tapi tidak seharusnya seorang siswa seperti itu.

Kadang saya sering menegur siswa yang kurang sopan tapiya tetap saja dilakukan lagi. Selesai dinasehati ya dilakukan lagi. Terkadang siswa melakukan hal ini agar mendapat perhatian dari bapak ibu gurunya.

Bapak Ir. Abdi Heru Sulistiono juga membicarakan permasalahan tersebut kepada pihak guru dan guru BK. Hal ini diketahui berdasarkan jawaban beliau pada saat wawancara. Beliau mengatakan: *Saya sempat membicarakan permasalahan siswa kepada guru-guru dan menanyakan apakah bapak atau ibu guru juga mengalami hal yang sama, namun saya pribadi tidak mengetahui secara pasti bagaimana guru BK memberikan layanan kepada siswa.*

3) Wawancara Dengan Siswa

Ketika peneliti melakukan wawancara pada hari senin, 22 juli 2019 dan hari kamis, 25 juli 2019 kepada siswa tentang bimbingan dan konseling, terdapat beragam jawaban yang dikemukakan sebagai berikut :

RD, ZM dan MVC memiliki pendapat yang sama bahwa bimbingan konseling itu adalah wadah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Sedangkan DP mengemukakan bahwa BK adalah guru yang suka menghukum murid dan merazia murid.

SP dan DA mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab dalam memperhatikan dan mendidik siswa dilingkungan sekolah.

Sedangkan PC dan EWR mengatakan bahwa guru Bklah yang mengatur dan membimbing siswa agar menjadi siswa yang baik.

Siswa bingung ketika ditanya mengenai etika komunikasi. Hal ini terjadi pada proses wawancara berlangsung bahkan ada siswa yang tidak menjawab saat ditanya.

MVC dan PC mengemukakan etika komunikasi itu adalah cara atau sikap seseorang ketika berbicara dengan orang lain.

RD, DA, SP mengatakan etika komunikasi itu sama nggak bu sama sopan santun waktu bicara sama orang lain? sedangkan DP mengatakan bahwa etika komunikasi itu ya etika bu.

Memanggil nama orang yang lebih tua termasuk etika komunikasi yang salah. Hal ini disadari oleh siswa, akan tetapi para siswa mengakui pernah melakukannya. Hal ini diperoleh peneliti dari wawancara yang berlangsung. EWR dan MVC mengatakan:

Orang tua harus dihormati, maka jika memanggil nama orang yang lebih tua merupakan etika komunikasi yang salah. Tapi saya pernah melakukannya karena kesal dengan orang tersebut bu. Sedangkan SP, RD dan DA mengatakan tergantung bu, kalau dia tidak sopan ngapain juga saya harus pakai etika berbicaranya waktu sama dia bu.

Orang tua siswa pun akan langsung menegur jika mereka kedatangan berlaku tidak sopan dengan seseorang yang lebih tua. Hal ini dikemukakan oleh PC, DA, MVC DAN ZM. Mereka mengatakan:

Kalau memanggil yang lebih tua nggak sopan, apalagi langsung pakai nama pasti dimarahin bu. Terus dinasehati sama orang tua, harus sopan sama orang yang lebih tua. Tidak boleh memanggil nama, harus menghormati yang lebih tua. Sedangkan SP, EWR dan DP mengatakan bahwa ibu mereka akan marah dan langsung menasehati jika mereka berkata tidak sopan.

Lain halnya dengan RD yang terlihat sangat kesal saat dinasehati oleh orang tuanya jika berkata kurang sopan kepada saudaranya, karena menurut RD saudaranya lah yang sering mengganguya tetapi hanya dirinya saja yang dimarahi oleh ayah ibunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru BK, wali kelas maupun siswa yang bersangkutan, etika komunikasi merupakan masalah yang harus dituntaskan dan segera diberikan layanan. Maka peneliti memilih melakukan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika komunikasi siswa Kelas XII SMK PAB 3 Medan Estate.

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Berikut ini adalah penyajian topik bimbingan kelompok yang peneliti diberikan kepada delapan orang siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 4.4

Topik Bimbingan Kelompok

Hari/Tanggal	Materi Kegiatan	Frekuensi	Metode
Selasa 30 Juli 2019	Komunikasi 1. Pengertian komunikasi 2. Pentingnya komunikasi 3. Upaya meningkatkan komunikasi	1 x 60 menit	Diskusi dan tanya jawab
Kamis 8 Agustus 2019	Etika komunikasi 1. Pengertian etika 2. Pengertian etika komunikasi 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi	1 x 60 menit	Diskusi dan tanya jawab
Kamis 15 Agustus 2019	Etika Komunikasi 1. Prinsip-prinsip etika komunikasi 2. Hambatan dalam komunikasi 3. Ciri-ciri etika komunikasi yang baik	1 x 60 menit	Diskusi dan tanya jawab

3. Pelaksanaan Layanan

Dalam pelaksanaan layanan, ada dua langkah yang harus dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan layanan, peneliti melakukan kesepakatan dengan masing-masing peserta yang menjadi anggota dalam bimbingan kelompok yang telah dipilih melalui observasi dan wawancara, hal ini dilakukan sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok mengenai materi yang akan di bahas.

b. Tindakan

Pada tahap pemberian tindakan, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Akan tetapi peneliti yang menentukan topik apa yang akan didiskusikan (topik tugas) pada saat layanan bimbingan kelompok sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pada saat pertemuan pertama, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan anggota kelompok di ruang BK selama kurang lebih 60 menit. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a) Tahap pembentukan

Pada saat tahap pembentukan, peneliti mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa sebelum kegiatan dimulai. Setelah itu, peneliti menjelaskan secara singkat apa itu bimbingan kelompok, tujuan serta asas-asas dalam bimbingan kelompok. Jika sudah, maka peneliti bisa melanjutkan kegiatan bimbingan kelompok dengan perkenalan. Perkenalan dimulai oleh peneliti terlebih dahulu sebagai contoh, selanjutnya bergantian dengan semua anggota kelompok.

Pada tahap pembentukan, peneliti meminta kontribusi aktif dari setiap anggota kelompok dalam memberikan pendapat mengenai topik yang akan dibahas. Selain itu, peneliti harus memastikan bahwa anggota kelompok sudah memahami pengertian, tujuan maupun asas-asas dari bimbingan kelompok. Jika anggota kelompok sudah memahami ketiga hal tersebut, barulah peneliti bisa masuk ketahap berikutnya.

b) Tahap peralihan

Pada tahap peralihan, peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya, setelah itu peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok dan menjelaskan materi yang akan dibahas dalam

kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Namun apabila anggota kelompok masih belum memahami, maka peneliti akan memberikan penjelasan lagi kepada anggota kelompok.

c) Tahap kegiatan

Peneliti menjelaskan secara garis besar mengenai topik yang akan dibahas yaitu tentang komunikasi. Setelah itu peneliti meminta anggota kelompok mengeluarkan pendapat mereka mengenai komunikasi, upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komunikasi, lalu seberapa pentingkah komunikasi.

Peneliti memperhatikan setiap anggota kelompok dalam tahap kegiatan. Apakah anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan baik dan saling bertukar pendapat dengan baik. Peneliti berperan penting mendorong seluruh anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas, sehingga terjalinlah dinamika didalam kelompok.

Peneliti juga harus jeli pada tahap kegiatan, jika anggota kelompok mulai terlihat bosan maka peneliti dapat menyelinginya dengan mengajak anggota kelompok untuk bermain game. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan lagi semangat anggota kelompok sehingga terjalinlah keakraban diantara anggota kelompok. Setelah suasana kelompok terasa lebih baik, maka peneliti dapat melanjutkan kegiatan kelompok dengan menambahkan ataupun meluruskan jawaban yang telah dikemukakan oleh anggota kelompok sehingga dapat menambah wawasan anggota kelompok.

d) Tahap penilaian

Pada tahap ini, peneliti melakukan dua penilaian yaitu penilaian hasil dengan BMB-3 yang terdiri dari berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab dengan topik yang telah dibahas pada tahap kegiatan. Selanjutnya, peneliti melakukan penilaian proses dengan Melakukan pengecekan terhadap proses BMB-3 yang sudah dilakukan oleh anggota kelompok melalui penugasan yang telah di berikan.

e) Penutup

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir. Lalu, peneliti menanyakan pesan dan kesan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling. Pada tahap ini peneliti juga mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Peneliti juga menanyakan kesepakatan anggota kelompok kapan bimbingan kelompok akan dilanjutkan lagi. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih atas berlangsungnya kegiatan dengan baik. Kegiatan pun diakhiri dengan membaca doa setelah itu menyanyikan lagu sayonara.

f) Evaluasi Dan Tindak Lanjut

Setelah proses pemberian layanan kepada siswa, peneliti melakukan penilaian yang terdiri dari penilaian hasil dan penilaian proses barulah setelah itu peneliti bisa melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penilaian Hasil

Pada tahap penilaian, anggota kelompok diminta untuk merefleksikan (baik secara lisan maupun tulisan) apa yang diperoleh selama layanan bimbingan kelompok berlangsung dengan pola BMB-3 yang diuraikan sebagai berikut :

- a. Berfikir : Anggota kelompok mengatakan bahwa Komunikasi ternyata sangat luas penjabarannya.
- b. Merasa : Mereka merasa bahwa komunikasi itu penting dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bersikap : Mereka setuju bahwa komunikasi itu sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari hari.
- d. Bertindak : Usaha yang akan dilakukan oleh mereka adalah dengan menambah pengetahuan tentang

komunikasi itu sendiri.

- e. Bertanggung jawab : Mereka berusaha untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang komunikasi.

2. Penilaian proses

Pada awal kegiatan di pertemuan pertama, siswa kurang merespon dengan baik kehadiran peneliti pada saat layanan bimbingan kelompok berlangsung. Siswa juga cenderung kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat, saat di minta menyampaikan pendapat malah menunjuk temannya agar menjawab. Kurangnya respon dari siswa sebagai anggota kelompok disebabkan tidak pernahnya layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh siswa sehingga mereka mengakui merasa asing dengan kegiatan yang berlangsung.

3. Evaluasi Dan Tindak Lanjut

Evaluasi terhadap penilaian proses yang berlangsung selama kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah siswa masih merasa asing dengan kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan, sehingga anggota kelompok masih kurang aktif dalam mengemukakan pendapat mengenai topik yang dibahas. saat diminta menyampaikan pendapat malah menunjuk temannya agar menjawab.

Hal lain yang menjadi perhatian peneliti adalah beberapa anggota kelompok dalam berkomunikasi dengan temannya memanggil bukan dengan nama melainkan dengan gelar atau sebutan yang mereka anggap wajar sehingga temannya yang diberi gelar tersebut menjadi bahan tertawaan teman-teman lain saat proses layanan bimbingan kelompok berlangsung.

Evaluasi terhadap penilaian hasil kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama adalah anggota kelompok masih minim pengetahuan tentang komunikasi. Hasil ini dapat diketahui dari daftar pertanyaan yang diberikan kepada anggota kelompok. Masing-masing dari anggota kelompok diberikan 5 pertanyaan. Jika anggota kelompok menjawab

benar disetiap soal, maka akan diberi nilai 20. Apabila dapat menjawab kelima pertanyaan maka akan memperoleh nilai 100.

Pertanyaan yang diberikan berdasarkan hasil pembahasan topik pada saat bimbingan kelompok dilaksanakan. Setelah anggota kelompok selesai menjawab pertanyaan yang diberikan, maka peneliti mengumpulkan hasil jawaban siswa untuk mengetahui bagaimana hasil layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan. Adapun hasil yang diperoleh oleh anggota kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Nilai Yang Diperoleh Pada Pertemuan Pertama

No.	Nama	Jumlah Benar	Nilai Yang Diperoleh
1	PC	3	60
2	ZM	2	40
3	DA	3	60
4	SP	2	40
5	MVC	3	60
6	EWR	1	20
7	RD	1	20
8	DP	1	20

Dari hasil tersebut, peneliti akan menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok dengan melakukan pertemuan kedua pada minggu berikutnya. Hal ini disebabkan kegiatan layanan bimbingan kelompok belum berjalan secara efektif.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan kurang lebih 60 menit dan dilaksanakan diruang kelas. Hal ini dipilih karena suasana yang tenang sehingga diharapkan kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Adapun tahapan bimbingan keompok pada pertemuan kedua sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan, peneliti melakukan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama. Dimulai dengan berdoa, menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan serta

asas-asas bimbingan kelompok. Dalam tahap ini juga di jelaskan waktu yang digunakan secara detail serta hasil yang diharapkan dari layanan yang dilakukan.

b) Tahap Peralihan

Di tahap peralihan, peneliti mengemukakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti juga menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan masih sama seperti yang sebelumnya. Sebelum lanjut ketahap berikutnya, peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok sama seperti pada pertemuan pertama. Selain itu peneliti memberitahukan topik apa yang akan dibahas pada tahap kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Peneliti menjelaskan secara garis besar mengenai topik yang akan dibahas yaitu tentang etika komunikasi. Setelah itu peneliti meminta anggota kelompok mengeluarkan pendapat mereka mengenai pengertian etika, apa itu etika komunikasi, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi.

Pada tahap kedua ini, anggota kelompok terlihat semakin aktif dan komunikasi antar peserta mulai menunjukkan perubahan. Setelah itu peneliti menanyakan pendapat anggota kelompok tentang materi yang telah dibahas mengenai etika komunikasi. Baik itu pengertian etika komunikasi maupun faktor yang mempengaruhinya.

Setelah anggota kelompok mengungkapkan pendapatnya, kemudian peneliti mengemukakan kesimpulan dan tujuan dari pembahasan topik yang telah dibahas pada pertemuan pertama dan kedua. Selanjutnya peneliti mengajak anggota kelompok bermain game untuk mencairkan suasana agar tampak lebih semangat.

d) Tahap Penilaian

Pada tahap ini, peneliti melakukan dua penilaian yaitu penilaian hasil dengan BMB-3 yang terdiri dari berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab dengan topik

yang telah dibahas pada tahap kegiatan. Selanjutnya, peneliti melakukan penilaian proses dengan Melakukan pengecekan terhadap proses BMB-3 yang sudah dilakukan oleh anggota kelompok melalui penugasan yang telah diberikan.

e) Penutup

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir. Lalu, peneliti menanyakan pesandan kesan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling. Pada tahap ini peneliti juga mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Peneliti juga menanyakan kesepakatan anggota kelompok kapan bimbingan kelompok akan dilanjutkan lagi. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih atas berlangsungnya kegiatan dengan baik. Kegiatan pun diakhiri dengan membaca doa setelah itu menyanyikan lagu sayonara.

f) Evaluasi Dan Tindak Lanjut

Setelah selesai proses pemberian layanan di pertemuan kedua dengan anggota kelompok, peneliti melakukan penilaian yang terdiri dari penilaian hasil dan penilaian proses barulah setelah itu peneliti bisa melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penilaian Hasil

Pada tahap penilaian, anggota kelompok diminta untuk merefleksikan (baik secara lisan maupun tulisan) apa yang diperoleh selama layanan bimbingan kelompok berlangsung dengan pola BMB-3 yang diuraikan sebagai berikut :

- a. Berfikir : Anggota kelompok mengemukakan pendapat mengenai etika komunikasi.
- b. Merasa : Mereka menjelaskan perasaannya setelah membahas topik etika komunikasi.

- c. Bersikap : Mereka setuju bahwa etika komunikasi itu sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bertindak : Upaya/tindakan yang akan dilakukan oleh mereka adalah dengan menambah pengetahuan tentang Etika komunikasi itu sendiri.
- e. Bertanggung jawab : Mereka berusaha untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang etika komunikasi dan faktor yang mempengaruhi komunikasi.

2. Penilaian proses

Pada kegiatan layanan bimbingan kelompok di pertemuan kedua, hubungan antar peneliti dengan siswa mulai terjalin dengan baik, siswa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan semangat dan antusias membahas topik etika komunikasi. Sikap siswa pun sudah mulai mengalami perubahan dalam berkomunikasi walaupun beberapa kali siswa masih memanggil temannya dengan gelar yang kurang baik.

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, siswa sangat antusias membahas topik yang diberikan. Siswa sudah tidak lagi menunjuk temannya melainkan saling berebut dalam mengemukakan pendapat. Satu hal yang menjadi perhatian serius peneliti yaitu saat ada anggota kelompok yang menyampaikan pendapatnya siswa lainnya ikut mengeluarkan pendapatnya pula sehingga suasana yang terjadi menjadi riuh dan siswa lainnya tidak fokus mau mendengarkan pendapat yang mana.

3. Evaluasi Dan Tindak Lanjut

Evaluasi terhadap penilaian proses yang berlangsung selama kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah anggota kelompok sudah mulai menunjukkan sikap keterbukaan dalam mengemukakan pendapatnya tanpa merasa takut. Rasa positif pun mulai terbangun

dalam suasana kelompok hal ini terlihat pada saat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, anggota kelompok tidak lagi saling menunjuk temannya.

Namun dalam penyampaian pendapat masih kurang menunjukkan kesetaraan, hal ini terlihat beberapa kali saat salah satu anggota kelompok mengemukakan pendapat beberapa anggota kelompok ikut memberikan jawabannya sehingga kurang kondusif.

Evaluasi terhadap penilaian hasil kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua adalah anggota kelompok sudah mengalami peningkatan pengetahuan tentang etika komunikasi. Hasil ini dapat diketahui dari daftar pertanyaan yang diberikan kepada anggota kelompok. Masing-masing dari anggota kelompok diberikan 5 pertanyaan. Jika anggota kelompok menjawab benar disetiap soal, maka akan diberi nilai 20. Apabila dapat menjawab kelima pertanyaan maka akan memperoleh nilai 100.

Pertanyaan yang diberikan berdasarkan hasil pembahasan topik pada saat bimbingan kelompok dilaksanakan. Setelah anggota kelompok selesai menjawab pertanyaan yang diberikan, maka peneliti mengumpulkan hasil jawaban siswa untuk mengetahui bagaimana hasil layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan. Adapun hasil yang diperoleh oleh anggota kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Nilai Yang Diperoleh Pada Pertemuan Kedua

No.	Nama	Jumlah Benar	Nilai Yang Diperoleh
1	PC	3	60
2	ZM	3	60
3	DA	3	60
4	SP	3	60
5	MVC	4	80
6	EWR	2	40
7	RD	2	40
8	DP	3	60

Dari hasil tersebut, peneliti akan menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok dengan melakukan pertemuan ketiga pada minggu berikutnya. Hal ini disebabkan kegiatan layanan bimbingan kelompok belum menunjukkan perubahan etika komunikasi diantara anggota kelompok.

3) Pertemuan Ketiga

Pada saat pertemuan pertama, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan anggota kelompok di ruang BK selama kurang lebih 60 menit. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a) Tahap pembentukan

Pada tahap pembentukan, peneliti melakukan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama. Dimulai dengan berdoa, menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan serta asas-asas bimbingan kelompok. Dalam tahap ini juga di jelaskan waktu yang digunakan secara detail serta hasil yang diharapkan dari layanan yang dilakukan.

b) Tahap peralihan

Pada tahap peralihan, peneliti mengemukakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti juga menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan masih sama seperti yang sebelumnya. Lalu, sebelum lanjut ketahap berikutnya, peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok sama seperti pada pertemuan pertama. Selain itu peneliti memberitahukan topik apa yang akan dibahas pada tahap kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Peneliti menjelaskan secara garis besar mengenai topik yang akan dibahas yaitu tentang etika komunikasi. Setelah itu peneliti meminta anggota kelompok mengeluarkan pendapat mereka mengenai prinsip dalam etika komunikasi, hambatan yang dialami dalam komunikasi, dan ciri ciri etika komunikasi yang baik..

Pada tahap ketiga, anggota kelompok terlihat semakin aktif dan komunikasi antar peserta mulai menunjukkan perubahan. Setelah itu peneliti menanyakan pendapat anggota kelompok tentang materi yang telah dibahas mengenai etika komunikasi. Baik itu pengertian etika komunikasi maupun faktor yang mempengaruhinya.

Setelah anggota kelompok mengungkapkan pendapatnya, kemudian peneliti mengemukakan kesimpulan dan tujuan dari pembahasan topik yang telah dibahas pada pertemuan pertama kedua dan ketiga. Selanjutnya peneliti mengajak anggota kelompok bermain game untuk mencairkan suasana agar tampak lebih semangat.

d) Tahap Penilaian

Pada tahap ini, peneliti melakukan dua penilaian yaitu penilaian hasil dengan BMB-3 yang terdiri dari berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab dengan topik yang telah dibahas pada tahap kegiatan. Selanjutnya, peneliti melakukan penilaian proses dengan Melakukan pengecekan terhadap proses BMB-3 yang sudah dilakukan oleh anggota kelompok melalui penugasan yang telah diberikan.

e) Penutup

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir. Lalu, peneliti menanyakan pesan dan kesan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling. Pada tahap ini peneliti juga mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih atas berlangsungnya kegiatan dengan baik dan meminta maaf jika peneliti ada melakukan kesalahan slama proses bimbingan kelompok berlangsung. Kegiatan pun diakhiri dengan membaca doa setelah itu menyanyikan lagu sayonara sambil bersalaman.

f) Evaluasi Dan Tindak Lanjut

1. Penilaian Hasil

Pada tahap penilaian, anggota kelompok diminta untuk merefleksikan (baik secara lisan maupun tulisan) apa yang diperoleh selama layanan bimbingan kelompok berlangsung dengan pola BMB-3 yang diuraikan sebagai berikut :

- a. Berfikir : Anggota kelompok mengemukakan pendapat mengenai etika komunikasi yang terdiri dari prinsip-prinsip dalam etika komunikasi, hambatan etika komunikasi maupun ciri-ciri etika komunikasi yang baik.
- b. Merasa : Mereka menjelaskan perasaannya setelah membahas topik prinsip-prinsip dalam etika komunikasi, hambatan etika komunikasi maupun ciri-ciri etika komunikasi yang baik
- c. Bersikap : Mereka setuju bahwa harus menerapkan ciri-ciri etika komunikasi yang baik.
- d. Bertindak : Upaya/tindakan yang akan dilakukan oleh mereka adalah dengan menambah pengetahuan tentang Etika komunikasi dan indikatornya.
- e. Bertanggung jawab : Mereka berusaha untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dalam etika komunikasi, hambatan etika komunikasi maupun ciri-ciri etika komunikasi yang baik.

2. Penilaian Proses

siswa sudah tidak lagi memanggil nama temannya dengan gelar yang tidak baik, jika ada siswa yang tidak sengaja melakukannya maka teman yang lain akan menegur siswa tersebut agar tidak melakukannya lagi. Pada saat mengemukakan pendapat mengenai topik

yang dibahas pun siswa tidak lagi berebutan, melainkan setiap anggota kelompok akan mengangkat tangan terlebih dahulu barulah ia menyampaikan pendapatnya secara bergantian

3. Evaluasi Dan Tindak Lanjut

Evaluasi terhadap penilaian proses yang berlangsung selama kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah pengamatan peneliti yang dilakukan pada saat proses layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, telah menunjukkan adanya peningkatan etika komunikasi siswa. Hal ini sangat terlihat jelas pada saat pertemuan ketiga, siswa sudah tidak lagi memanggil nama temannya dengan gelar yang tidak baik, jika ada siswa yang tidak sengaja melakukannya maka teman yang lain akan menegur siswa tersebut agar tidak melakukannya lagi. Pada saat mengemukakan pendapat mengenai topik yang dibahas pun siswa tidak lagi berebutan, melainkan setiap anggota kelompok akan mengangkat tangan terlebih dahulu barulah ia menyampaikan pendapatnya secara bergantian.

Evaluasi terhadap penilaian hasil kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga adalah anggota kelompok sudah memiliki pengetahuan tentang etika komunikasi meliputi prinsip-prinsip dalam etika komunikasi, hambatan etika komunikasi maupun ciri-ciri etika komunikasi yang baik. Hasil ini dapat diketahui dari daftar pertanyaan yang diberikan kepada anggota kelompok. Masing-masing dari anggota kelompok diberikan 5 pertanyaan. Jika anggota kelompok menjawab benar disetiap soal, maka akan diberi nilai 20. Apabila dapat menjawab kelima pertanyaan maka akan memperoleh nilai 100.

Pertanyaan yang diberikan berdasarkan hasil pembahasan topik pada saat bimbingan kelompok dilaksanakan. Setelah anggota kelompok selesai menjawab pertanyaan yang diberikan, maka peneliti mengumpulkan hasil jawaban siswa untuk mengetahui bagaimana hasil layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan. Adapun hasil yang diperoleh oleh anggota kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Nilai Yang Diperoleh Pada Pertemuan Ketiga

No.	Nama	Jumlah Benar	Nilai Yang Diperoleh
1	PC	4	80
2	ZM	3	60
3	DA	4	80
4	SP	4	80
5	MVC	4	80
6	EWR	3	60
7	RD	3	60
8	DP	4	80

Dari hasil tersebut, peneliti akan menindaklanjuti kegiatan bimbingan kelompok dengan melakukan observasi setelah pelaksanaan pertemuan ketiga layanan bimbingan kelompok. Hal ini peneliti lakukan agar mendapatkan data perubahan yang terjadi pada anggota kelompok setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

4. Refleksi Hasil Penelitian

Setelah layanan bimbingan kelompok pertemuan ketiga selesai dilakukan, peneliti melakukan observasi guna memantau bagaimana perubahan anggota kelompok setelah dilakukan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika komunikasi siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, anggota kelompok sudah mengalami peningkatan dalam etika komunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rasa saling keterbukaan, munculnya empati diantara siswa, terjadinya sikap saling mendukung, tidak menyela saat temannya berbicara yang menunjukkan rasa positif maupun terjadinya kesetaraan antar siswa dengan tidak lagi memberi label atau gelar kepada teman maupun kepada dewan guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak tiga kali pertemuan kepada siswa kelas XI Akuntansi dengan topik mengenai etika komunikasi maka hasil observasi peneliti menunjukkan terjadinya peningkatan etika komunikasi siswa dibandingkan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. DP, salah satu anggota kelompok diawal pertemuan belum memiliki keterbukaan, empati sikap mendukung rasa positif maupun kesetaraan dalam berkomunikasi. Namun seiring berjalannya waktu setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok, DP mulai memberikan tanggapan saat layanan bimbingan kelompok berlangsung begitu pula dengan empati DP mulai terlihat saat kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan DP bahkan tidak segan menegur temannya jika tidak baik dalam berkomunikasi.
2. EWR, pada awal kegiatan bimbingan kelompok memiliki rasa keterbukaan dengan menjawab pertanyaan yang diberikan. Akan tetapi EWR kurang memiliki rasa empati, sikap mendukung, rasa positif maupun kesetaraan dalam berkomunikasi. Di pertemuan kedua dan ketiga EWR mengalami peningkatan dari segi etika berkomunikasi ini ditandai dengan mulai adanya sikap empati EWR, sikap mendukung atas apa yang dilakukan teman yang berdampak pada kebaikan, rasa positif akan pentingnya etika dalam berkomunikasi maupun rasa kesetaraan dengan teman sesama anggota kelompok.
3. RD, usaha yang ditunjukkan dalam meningkatkan etika komunikasi lebih baik dari sebelumnya. Meski masih ada indikator yang belum terpenuhi namun sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung serta kesetaraan mulai menunjukkan hasil yang baik pada pertemuan kedua sampai layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga dilakukan.
4. ZM, sudah menunjukkan usaha yang lebih baik dalam berkomunikasi, baik dengan temannya maupun dengan bapak atau ibu guru. Meningkatnya keterbukaan dan rasa empati. Munculnya rasa kesetaraan dengan tidak mengejek atau memberi label kepada teman. Serta menegur temannya yang masih mengejek teman lainnya.
5. MVC, sudah mampu menerapkan etika komunikasi yang baik dilingkungan sekolah baik dengan sesama siswa maupun dengan warga sekolah lainnya. Tidak menunjukkan sikap yang kurang baik saat berkomunikasi. Memiliki keterbukaan dengan menanggapi apa yang disampaikan oleh teman, memiliki rasa empati sehingga sering menegur temannya

yang berkomunikasi kurang baik. Mengarahkan temannya agar bersikap yang lebih baik, memiliki rasa positif dalam diri dan selalu menganggap bahwa teman yang satu dengan lainnya sama, tak boleh dibeda-bedakan.

6. PC, usaha yang ditunjukkan dalam menerapkan etika komunikasi lebih baik dari sebelumnya. PC menunjukkan adanya perubahan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 3x pertemuan. hal ini tampak pada hasil observasi peneliti bahwa PC memiliki rasa keterbukaan dalam berkomunikasi, rasa empati, sikap memberikan dorongan pada teman dengan menasehati temannya yang kurang baik dalam berkomunikasi. Dan menerima kekurangan temannya dengan tidak lagi mengolok atau menertawakan kekurangan temannya.
7. DA, terlihat kurang terbuka dan tidak memiliki rasa positif dipertemuan pertama. Namun lambat laun DA mulai menerapkan hal hal yang sudah di bahas dalam pertemuan bimbingan kelompok yang dilakukan. Sehingga terjadilah peningkatan etika komunikasi DA hal ini ditandai dengan mulai terbukanya DA, munculnya rasa empati terhadap orang lain, meamberi dorongan positif kepada teman, menerima keadaan temannya tanpa mengolok atau mengejek. Serta memandang teman yang satu dengan lainnya sama tanpa membeda-bedakan
8. SP, menunjukkan hasil usaha yang dilakukan untuk meningkatkan etika komunikasi mengalami perubahan disetiap kali pemberian layanan bimbingan kelompok. Sehingga SP telah menunjukkan sikap keterbukaan, memiliki empati kepada orang lain, adanya sikap mendukung, rasa positif yang mulai terbangun serta kesetaraan dalam berkomunikasi yang berdampak pada tidak lagi memberikan gelar atau label pada teman.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada anggota kelompok diuraikan sebagai berikut :

1. *DP menyatakan bahwa setelah mengikuti bimbingan kelompok, ia mulai menyadari bahwa selama ini kurang memiliki etika komunikasi yang baik. DP beranggapan bahwa yang selama ini dilakukannya adalah hal yang wajar dan tak akan berakibat buruk, tetapi nyatanya yang dilakukannya ternyata salah. Ia juga merasa berdosa karena tidak mendengarkan nasehat orang tua jika berkata kurang sopan. Maka dari itu ia akan berusaha untuk berbicara yang baik kepada orang tua, teman, guru maupun orang lain.*
2. *EWR mengakui bahwa apa yang dilakukannya selama ini salah. Apalagi EWR juga terkadang suka memanggil nama teman tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. EWR juga mengakui bahwa ia sedang berusaha merubah kebiasaan kurang baiknya dengan menghormati orang lain.*
3. *RD mengakui bahwa apa yang dilakukannya selama ini tidak baik. Hal ini dilakukan semata-mata karena ia merasa kesal dengan orang tuanya yang akan menyalahkannya padahal yang memulai bukan dirinya. Meskipun demikian, RD telah berjanji pada dirinya, ia akan berubah dan berusaha lebih baik lagi dalam berbicara terutama kepada yang lebih tua.*
4. *ZM memiliki pemahaman yang cukup baik tentang etika komunikasi. Ia menyadari arti pentingnya beretika komunikasi yang baik. ZM mengatakan jika ia berkomunikasi yang baik dengan orang lain maka secara tidak langsung orang lain akan berkata yang baik pula kepadanya karena yang diajak berbicara merasa dihargai.*
5. *MVC, memiliki pemahaman yang baik dalam beretika komunikasi diantara teman-temannya. Ia memiliki keluarga yang biasa saja namun sangat menjunjung tinggi etika. Sehingga MVC dari sejak kecil sudah dibiasakan untuk menghormati orang lain, diajarkan bagaimana harus berbicara dengan orang yang lebih tua. Bahkan orang tua*

MVC akan sangat marah jika salah satu anggota keluarganya bersikap kurang sopan kepada orang lain. Maka ia terkadang kurang merasa senang jika ada temannya yang saling mengejek dengan julukan yang kurang baik, tetapi jika ia menegur temannya maka teman-temannya kurang merasa senang.

6. *PC menyatakan bahwa etika itu penting namun ia masih kesulitan dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang secara tidak sengaja ia berkata yang tidak baik kepada temannya dan itu terlontar begitu saja. PC mengakui ia butuh waktu untuk mengubah dirinya kearah yang lebih baik lagi terutama ketika berbicara dengan orang lain.*
7. *DA mengakui sudah mulai menerapkan etika komunikasi yang baik dengan orang lain dan ternyata tidak semudah yang ia bayangkan. meski begitu ia akan tetap berusaha lebih baik lagi dalam berbicara dengan orang lain terutama kepada yang lebih tua.*
8. *SP menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. SP sudah mulai memiliki keterbukaan ketika berkomunikasi didalam kelompok, mulai memiliki rasa empati kepada temannya, SP juga mulai memiliki rasa positif dalam dirinya dan akan menegur temannya jika kedapatan mengejek teman yang lainnya.*

Dari penelitian yang dilakukan yaitu penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika komunikasi siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate, tahun pelajaran 2018/2019 penelitian ini sangat penting dilakukan untuk membantu siswa meningkatkan etika komunikasi. Dengan ini peneliti menyatakan bahwa hasil layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika komunikasi siswa, hal ini terlihat dari hasil layanan yang diberikan pada pertemuan pertama sebesar 25,6%, pada pertemuan kedua 57,5% dan hasil pada pertemuan ketiga sebesar 72,5%.

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti mengakui, dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna. Keterbatasan yang dimiliki peneliti hadapi diebakan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Baik keterbatasan secara moril maupun materil dari awal pembuatan proposal sampai padatahap pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan relatif singkat. Hal ini dikarenakan peneliti mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti, sehingga tidak dipungkiri jika ditemukan kesalahan.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati, bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan maupun dengan dosen pembimbing, agar dilakukan penelitian lebih lanjut dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika komunikasi siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate tahun pembelajaran 2018/2019, maka peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada saat proses pemberian layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama belum berjalan secara efektif oleh sebab itu peneliti akan memindahkannya dengan pertemuan kedua.
2. Dipertemuan kedua, kegiatan layanan bimbingan kelompok belum menunjukkan perubahan etika komunikasi diantara anggota kelompok, namun anggota kelompok sudah mulai menunjukkan sikap keterbukaan dalam mengemukakan pendapatnya tanpa merasa takut. Rasa positif pun mulai terbangun dalam suasana kelompok.
3. Layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga anggota kelompok sudah memiliki pengetahuan tentang etika komunikasi meliputi prinsip-prinsip dalam etika komunikasi, hambatan etika komunikasi maupun ciri-ciri etika komunikasi yang baik.
4. penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika komunikasi siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate, tahun pelajaran 2018/2019 penelitian ini sangat penting dilakukan untuk membantu siswa meningkatkan etika komunikasi. Dengan ini peneliti menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika komunikasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa lebih menjaga etika komunikasi kepada siapapun yang menjadi lawan bicara karena jika kita berkomunikasi yang baik akan meningkatkan nilai diri. Dengan begitu orang lain pun akan memperlakukan diri kita dengan baik pula.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dan lebih peduli dengan bagaimana etika anak dalam berkomunikasi, sehingga dengan demikian dapat membantu anak untuk terhindar dari masalah pribadi yang sifatnya mengarah kepada penurunan etika komunikasi. Dengan demikian anak akan mampu beretika komunikasi dengan baik dilingkungannya berada.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan agar pihak sekolah lebih memperhatikan masalah etika komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah, bukan hanya memperhatikan masalah tetapi disamping itu juga ikut membantu mencari penyelesaian masalah, sehingga siswa mengarah pada perilaku yang lebih baik lagi. Karena tugas guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga mendidik moral bangsa.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan lagi pembahasan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman, 2010, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, cetakan kedua, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. cetakan 14, Jakarta : Rineka Cipta
- Hanani, S. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik*. Jakarta : Ar Ruzz Media
- Harapan, E, Ahmad, S. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi perilaku insani dalam organisasi pendidikan*, cetakan kedua, Jakarta : Rajawali Pers
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi*. Cetakan Keenam Belas, Yogyakarta : Kanisius
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketiga Puluh Dua, Bandung : Rosda
- Prayitno. 2012. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cetakan kedua, Jakarta : Rineka Cipta
- 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Cetakan pertama, Jakarta : Grafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Cetakan Kedua Puluh Tiga, Bandung : Alfa Beta
- 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cetakan ke-27, Bandung : Alfa Beta
- Sutirna. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Edisi I, Yogyakarta : Andi Offset
- Lilis ES. 2016. *Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Yang Beretika Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Gondang*. 03(01.196-202) : 2-3. Di <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id> (diakses pada 7 April)

DOKUMENTASI



Pada Saat Wawancara Dengan Guru BK



Pada Saat Melakukan Wawancara Sebelum Pemberian Layanan



Pada Saat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Layanan bimbingan dan konseling seperti apakah yang diberikan kepada siswa di SMK-BM PAB 03 Medan Estate?	Layanan bimbingan dan konseling yang di berikan kepada siswa biasanya adalah layanan klasikal dengan memanfaatkan jam pelajaran yang kosong karena guru mata pelajaran tidak hadir.
2	Adakah hambatan yang ibu alami ketika dihadapkan pada permasalahan yang terjadi pada siswa ?	Hambatan waktu pelaksanaan layanan pastinya ada. Biasanya klien (konseli) malu-malu dan takut dalam mengungkapkan permasalahan yang dialaminya. Hal yang paling sering ya siswa menganggap kalau masuk keruang BK pasti melakukan kesalahan.
3	Apakah ibu sering melaksanakan layanan bimbingan kelompok di sekolah SMK-BM PAB 03 Medan Estate?	Layanan yang paling sering diberikan adalah layanan konseling individu yang dilaksanakan didalam ruang bimbingan konseling yang telah disediakan oleh sekolah. Untuk layanan bimbingan kelompok sangat jarang dilakukan, mengingat tidak adanya jam khusus yang diberikan untuk bimbingan konseling itu sendiri.
4	Apakah selama saya melaksanakan	Ya, benar penurunan etika terjadi

	<p>program magang disekolah ini masih ada siswa yang mengalami permasalahan tentang etika dalam berkomunikasi?</p>	<p>dikalangan siswa. Siswa sering sekali memanggil nama teman dengan julukan yang kurang menyenangkan. Selain itu beberapa kali saya jumpai siswa memanggil gurunya dengan namanya saja.</p>
5	<p>Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi etika komunikasi siswa yang kurang tersebut?</p>	<p>Biasanya jika ibu langsung menegur siswa yang melakukannya dengan ibu panggil keruangan BK.</p>
6	<p>Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang kurang memiliki etika komunikasi setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling?</p>	<p>Ya perubahan itu ada, akan tetapi terkadang siswa tersebut sadar hanya pada saat di nasehati saja, nanti diulangi kembali.</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang bapak temui di kelas ini ?	Dikelas XI Akuntansi ya masalah yang paling sering itu ribut waktu jam pelajaran berlangsung, lalu sering terlambat, tidak mengerjakan pr, suka permisi kamar manditapi pergi kekantin.
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai etika komunikasi?	Kalau dalam berkomunikasi, siswa kelas XI Akuntansi juga terkadang kurang sopan terutama dengan guru-guru yang mengajar. Walaupun niat awal mereka hanya bercanda tapi tidak seharusnya seorang siswa seperti itu.
3	Adakah kendala bapak dalam mengatasi permasalahan tersebut ?	Ya, setelah dinasehati, siswa tetap melakukan hal yang sama.
4	Bagaimankah cara bapak mengatasi permasalahan tersebut ?	Kadang saya sering menegur siswa yang kurang sopan tapi ya tetap saja dilakukan lagi. Selesai dinasehati ya dilakukan lagi. Terkadang siswa melakukan hal ini agar mendapat perhatian dari bapak ibu gurunya.
5	Apakah bapak pernah melakukan kordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan	Saya juga sempat membicarakan permasalahan siswa kepada guru-guru dan menanyakan apakah bapak atau ibu

	konseling ?	guru juga mengalami hal yang sama.
6	Apakah bapak mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan terhadap siswa tersebut ?	Namun saya pribadi tidak mengetahui secara pasti bagaimana guru BK memberikan layanan kepada siswa.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : PC

Kelas : XI Akuntansi

Hari/Tanggal : 22 Juli 2019

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda tahu mengenai bimbingan konseling itu apa?	Tahu bu, BK itu adalah orang yang mengatur dan membimbing seluruh siswa agar menjadi siswa yang baik.
2	Tahukah ananda yang dimaksud etika komunikasi itu apa ?	Etika komunikasi itu bu, sikap kita yang baik dalam berkomunikasi terhadap orang lain.
3	Apakah memanggil nama orang yang lebih tua itu termasuk etika komunikasi yang baik ?	Tidak baik bu
4	Apakah orang tua ananda pernah menegur jika ananda berkata yang tidak baik ?	Pernah bu
5	Apa saja usaha ananda untuk meningkatkan etika komunikasi?	Selalu bercerita atau berbicara dengan baik terutama dengan orang tua harus sopan
6	Adakah peran orang tua ananda dalam memberikan nasehat atau pun dukungan untuk meningkatkan etika komunikasi ?	Ada bu, sering dimarahi dan dinasehati sama orang tua bu.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : ZM

Kelas : XI Akuntansi

Hari/Tanggal : 25 Juli 2019

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda tahu mengenai bimbingan konseling itu apa?	Iya saya tahu bu, bimbingan konseling yaitu tempat untuk menyelesaikan masalah
2	Tahukah ananda yang dimaksud etika komunikasi itu apa ?	Etika komunikasi yaitu etika sopan santun saat bicara yakan bu?
3	Apakah memanggil nama orang yang lebih tua itu termasuk etika komunikasi yang baik ?	Menurut saya ya enggak baik bu
4	Apakah orang tua ananda pernah menegur jika ananda berkata yang tidak baik ?	Pernah
5	Apa saja usaha ananda untuk meningkatkan etika komunikasi?	Caranya ya dengan memperbaiki cara bicara lebih baik dan sopan lah bu
6	Adakah peran orang tua ananda dalam memberikan nasehat atau pun dukungan untuk meningkatkan etika komunikasi ?	Ada bu, sering saya dinasehati bu.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama :MVC

Kelas :XI Akuntansi

Hari/Tanggal : 25 Juli 2019

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda tahu mengenai bimbingan konseling itu apa?	Ya saya tahu, BK adalah bimbingan yang mengatasi permasalahan dan memberi saran apabila terjadi permasalahan.
2	Tahukah ananda yang dimaksud etika komunikasi itu apa ?	Ya saya tahu. Etika komunikasi itu adalah tata cara berkomunikasi dengan baik dan benar. Etika komunikasi juga dapat disebut sopan santun dalam melakukan komunikasi bu.
3	Apakah memanggil nama orang yang lebih tua itu termasuk etika komunikasi yang baik ?	Tidak. Karena orang yang lebih tua harus dihormati dan tidak boleh berbicara sembarangan dengan yang lebih tua.
4	Apakah orang tua ananda pernah menegur jika ananda berkata yang tidak baik ?	Pernah saya ditegur, waktu saya berkata kasar kepada kakak saya.
5	Apa saja usaha ananda untuk meningkatkan etika komunikasi?	Meredam emosi saat berbicara, menghargai seseorang saat berbicara, berkata lembut dan sopan, tidak boleh sembarangan.
6	Adakah peran orang tua ananda dalam memberikan nasehat atau pun dukungan untuk meningkatkan etika komunikasi ?	Ada, saat saya berteriak, tidak sopan terhadap kakak dan abang saya. saya selalu dinasehati agar berkelakuan baik kepada seseorang yang lebih tua.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama :SP

Kelas : XI Akuntansi

Hari/Tanggal : 25 Juli 2019

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda tahu mengenai bimbingan konseling itu apa?	Seseorang yang bertanggung jawab untuk mendidik siswanya
2	Tahukah ananda yang dimaksud etika komunikasi itu apa ?	Sopan dan santun saat berbicara
3	Apakah memanggil nama orang yang lebih tua itu termasuk etika komunikasi yang baik ?	Tergantung bu, kalau dia tidak sopan ngapain harus pakai etika bicaranya.
4	Apakah orang tua ananda pernah menegur jika ananda berkata yang tidak baik ?	Sering bu
5	Apa saja usaha ananda untuk meningkatkan etika komunikasi?	Merubah diri, sikap, perilaku jadi yang lebih baik.
6	Adakah peran orang tua ananda dalam memberikan nasehat atau pun dukungan untuk meningkatkan etika komunikasi ?	Adalah bu, sering kok ditegur apalagi sama mamak.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama :DP

Kelas :XI Akuntansi

Hari/Tanggal : 25 Juli 2019

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda tahu mengenai bimbingan konseling itu apa?	BK itu kan guru yang suka menghukum murid itu kan bu? Terus suka merazia murid juga bu
2	Tahukah ananda yang dimaksud etika komunikasi itu apa ?	Apa ya bu? Nggak tahu bu, Etika ya etika bu.
3	Apakah memanggil nama orang yang lebih tua itu termasuk etika komunikasi yang baik ?	Tidak
4	Apakah orang tua ananda pernah menegur jika ananda berkata yang tidak baik ?	pernah
5	Apa saja usaha ananda untuk meningkatkan etika komunikasi?	Menghargai yang lebih tua dan berkomunikasi yang baik
6	Adakah peran orang tua ananda dalam memberikan nasehat atau pun dukungan untuk meningkatkan etika komunikasi ?	Ada, waktu DP manggil nama orang yang lebih tua kata mamak nggak sopan

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : EWR

Kelas : XI Akuntansi

Hari/Tanggal : 22 Juli 2019

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda tahu mengenai bimbingan konseling itu apa?	BK itu guru yang tugasnya mengatur segala hal yang dilakukan siswa dan membimbing kearah yang lebih baik
2	Tahukah ananda yang dimaksud etika komunikasi itu apa ?	Sikap dalam berucap
3	Apakah memanggil nama orang yang lebih tua itu termasuk etika komunikasi yang baik ?	Tidak benar, orang yang lebih tua harus di hormati
4	Apakah orang tua ananda pernah menegur jika ananda berkata yang tidak baik ?	Pernah, sering bu.
5	Apa saja usaha ananda untuk meningkatkan etika komunikasi?	Memanggil dengan sapaan yang sopan
6	Adakah peran orang tua ananda dalam memberikan nasehat atau pun dukungan untuk meningkatkan etika komunikasi ?	Diceramahin bu, apalagi kalau ketahuan mamak.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : RD

Kelas : XI Akuntansi

Hari/Tanggal : 22 Juli 2019

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda tahu mengenai bimbingan konseling itu apa?	Tempat menyelesaikan masalah
2	Tahukah ananda yang dimaksud etika komunikasi itu apa ?	Sama kayak sopan santun nggak bu?
3	Apakah memanggil nama orang yang lebih tua itu termasuk etika komunikasi yang baik ?	Tidak juga. Tergantung bu, kalau dia tidak sopan ngapain juga saya harus pakai etika bicaranya waktu sama dia bu
4	Apakah orang tua ananda pernah menegur jika ananda berkata yang tidak baik ?	Pernah, sering malah
5	Apa saja usaha ananda untuk meningkatkan etika komunikasi?	Sling menghargai kalau mau dihargai
6	Adakah peran orang tua ananda dalam memberikan nasehat atau pun dukungan untuk meningkatkan etika komunikasi ?	Sering kali bu, padahal bukan RD yang salah. Kadang kakak yang mulai duluan ujung ujungnya RD yang dimarahin bapak sama mamak.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama :DA

Kelas :XI Akuntansi

Hari/Tanggal : 22 Juli 2019

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda tahu mengenai bimbingan konseling itu apa?	Seseorang yang punya tanggung jawab untuk memperhatikan murid di sekolah
2	Tahukah ananda yang dimaksud etika komunikasi itu apa ?	Etika komunikasi nggak sama kayak sopan santun bu?
3	Apakah memanggil nama orang yang lebih tua itu termasuk etika komunikasi yang baik ?	Tergantung bu, kalau dia nggak sopan ya ngapain kita sopan juga?
4	Apakah orang tua ananda pernah menegur jika ananda berkata yang tidak baik ?	Langsung dimarahin bu
5	Apa saja usaha ananda untuk meningkatkan etika komunikasi?	Merubah dirilah bu supaya jadi lebih baik
6	Adakah peran orang tua ananda dalam memberikan nasehat atau pun dukungan untuk meningkatkan etika komunikasi ?	Ada bu, dibilangin kalau bicara harus sopan nggak boleh sembarangan.

DOKUMENTASI



Pada Saat Wawancara Dengan Guru BK



Pada Saat Melakukan Wawancara Sebelum Pemberian Layanan



Pada Saat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

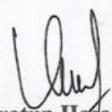
Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah
NPM : 1502080146
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK= 3,67

Peretujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Rec/B 12/3/19</i>	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019	
	Upaya Meningkatkan Kedisiplinan di Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Maret 2019
Hormat Pemohon,


Uswatun Hasanah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah
NPM : 1502080146
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Jamila, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Uswatun Hasanah

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 046 /II.3-AU /UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah
N P M : 1502080146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Pembimbing : Dra.Jamila,M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1.Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
- 2.Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
- 3.Masa daluwarsa tanggal : 11 April 2020

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

Medan, 06 Sya'ban 1440 H
11 April 2019 M

Dekan


Dr. H. Elrianto, M.Pd.
NIDN 0115057302

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Uswatun Hasanah
N.P.M : 15020800146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
05 April 2019	Memperbaiki Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	J
09 April 2019	Referensi lain tentang BK Perbaiki kutipan Indikator etika komunikasi	J
23 April 2019	Memperbaiki daftar tabel Memperbaiki tabel wawancara.	J
25 April 2019	Memperbaiki Daftar Isi Memperbaiki Daftar pustaka.	J
	Menyempurnakan bentuk format proposal.	J

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, April 2019

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

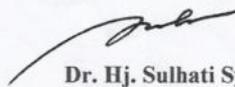
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini senin, Tanggal 13 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Uswatun Hasanah
NPM : 1502080146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019.

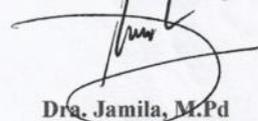
No	Masukan dan Saran
Judul	
BAB I	hal: 2 paragraf pertama. baris ke 4 kurang spasinya, dan diperbaiki penulisan spasinya.
BAB II	perhatikan pembuatan kerangka konseptual, kotak dulu. setiap kutipan, dibuat dapat dipahami dari penulis.
BAB III	hal: 30 Alamat sekolah kurang jelas, subjek penelitian tidak ada pada page acc. hal: 30. dibuat garis miring, didalam table. tidak ada. jadwal tapi dibuat jadwal penelitian.
Lainnya	
Kesimpulan	[] disetujui [] ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

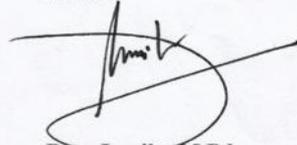
Dosen Pembimbing



Dra. Jamila, M.Pd

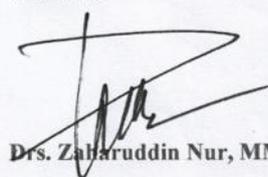
Panitia Pelaksana

Ketua



Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris



Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Uswatun Hasanah
NPM : 1502080146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Pada hari Senin, Tanggal 13 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 13 Mei 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dr. Hj. Sulhati Syam, MA

Dosen Pembimbing

Dra Jamila, M.Pd

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi

Dra Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah
NPM : 1502080146
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK= 3,67

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan
<i>Kec/12/3/19</i>	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019
	Upaya Meningkatkan Kedisiplinan di Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019



Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Uswatun Hasanah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas /keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Uswatun Hasanah
NPM : 1502080146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan
Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3
Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari Senin, Tanggal 13 Mei 2019.
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Mei 2019

Diketahui oleh
Ketua Prodi

Dra Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Uswatun Hasanah
NPM : 1502080146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Mei 2019

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan,



Uswatun Hasanah
Uswatun Hasanah

Diketahui oleh ketua program studi
Pendidikan bimbingan dan konseling

Jamila M.Pd

Dra. Jamila, M.Pd



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website : <http://kip.umsu.ac.id> Email : kip@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Nomor : 3386 /II.3-AU/UMSU-02/F/2019 Medan, 13 Syawal 1440 H
Lamp : --- 17 Juni 2019 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMK PAB 3 Medan Estate
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Uswatun Hasanah
N P M : 1502080146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.


Dekan,

Dr. H. Efrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 01 15057302

**** Pertiinggal****



Membangun dan Mencerdaskan
Anak Bangsa

PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK (BM) PAB 3 MEDAN ESTATE

Program Keahlian : - Adm.Perkantora Akreditasi B
-Akuntansi Akreditasi B

NDS : 530710201-NSS: 344070106004-NPSN : 10214053-SIOP : 421/9618/PDM/2015,30 Desember 2015
Jl.Mesjid No.1 Medan Estate Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang (061)7347662 Kode Pos 20371

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : K.3/C/177-F/PAB/VIII/2019

Kepala Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate, dengan ini menerangkan bahwasanya yang tersebut di bawah ini :

Nama : USWATUN HASANAH
NPM : 1502080146
Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2019/2020

Adalah benar telah mengadakan penelitian/riset di SMK PAB 3 Medan Estate, pada tanggal, 22 Juli 2019 s/d 15 Agustus 2019 dan sejauh pengamatan kami telah dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ini dapat kami setujui sehubungan dengan permohonan izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 3386/II.3-AU/UMSU-02/2019, tanggal, 17 Juli 2019.

Demikianlah Surat Keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan Estate, 15 Agustus 2019
Kepala Sekolah

DRS.H. AMALUDDIN,MM